# SKRIPSI

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 1 BANDAR MATARAM LAMPUNG TENGAH

**Oleh:**

**MUTAMMIMUL 'ULA**
**NPM. 14114901**

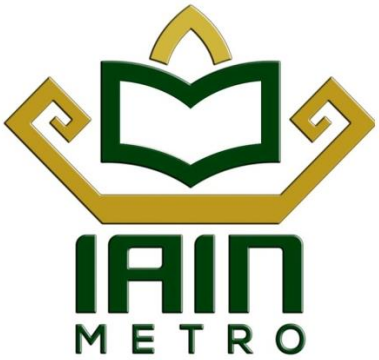


**Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)**
**Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**
**1441 H / 2020 M**

# PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 1 BANDAR MATARAM LAMPUNG TENGAH

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

MUTAMMIMUL ‘ULA
NPM. 14114901

Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons
Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**
**1441 H / 2020 M**

## PERSETUJUAN

| | |
|---|---|
| Judul Skripsi | : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 1 BANDAR MATARAM LAMPUNG TENGAH |
| Nama | : Mutammimul'ula |
| NPM | : 14114901 |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam (PAI) |

**DISETUJUI**

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Januari 2020

| Pembimbing I | Pembimbing II |
|---|---|
| **Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons.** | **Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag** |
| NIP19740607 199803 2 002 | NIP. 19750301 200501 2 003 |

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mailiainmetro@metrouniv.ac.id

## NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

***Asslamu'alaikum Warahmatullahhi Wabarakatuh***

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Mutammimul'ula
NPM : 14114901
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 1 BANDAR MATARAM LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

***Wassalammu'alaikum Warahmatullahhi Wabarakatuh***

Metro, Januari 2020

Pembimbing I

**Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons.**
NIP19740607 199803 2 002

Pembimbing II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**
NIP. 19750301 200501 2 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**
NIP. 19780314 200710 1 003

**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725)4507, Fax.(0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

## PENGESAHAN SKRIPSI

No.B-2000/In-28.1/D/PP.00.9/07/2020

Skripsi dengan Judul :PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 1 BANDAR MATARAM LAMPUNG TENGAH, disusun Oleh: Mutammimul 'Ula, NPM: 14114901, Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/ 14 Mei 2020.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Ida Umami, M.Pd.,Kons (.....)

Penguji I : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA (.....)

Penguji II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag (.....)

Sekretaris : Ghulam Murtadlo, M.Pd (.....)

PANITIA MUNAQOSAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN METRO

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**Dr. Hj. Akla, M.Pd**
NIP. 19691008 200003 2 005

# ABSTRAK

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 1 BANDAR MATARAM LAMPUNG TENGAH

**Oleh:**
**MUTAMMIMUL ULA**

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang besar dan strategis dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Pengembangan ini terutama dilaksanakan melalui proses interaksi pembelajaran. Namun demikian, pada kenyataannya peran ini belum sepenuhnya dapat terlaksana dengan baik.

Rumusan masalah penelitian ini adalah "bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah?" dan "Apa faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah?".

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara sebagai metode pokok, observasi dan dokumentasi sebagai metode pendukung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan sumber data sekunder yaitu siswa kelas VIII dan Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Bandar Mataram. Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi sumber dan teknik. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah yaitu guru memberikan motivasi, nasehat, contoh berprilaku yang baik, menjalin tali persaudaraan, saling tolong menolong, melakukan sholat berjamaah, membiasakan siswa untuk selalu berdo'a, melakukan bimbingan baca Al-Qur'an, dan melakukan praktik-praktik keagamaan. Adapun faktor pendukung dari peran guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual adalah adanya kerjasama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan kepala sekolah dan para guru lain, serta sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran diri siswa, kemudian faktor lingkungan yang kurang mendukung serta kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan pengawasan.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutammimul 'Ula

Npm : 14114901

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 07 Februari 2020
Penulis

Mutammimul 'Ula
NPM. 14114901

**MOTTO**

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “Sebaik-baik Manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”
(HR. Thabrani dan Daruquthni)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbilalamin* dengan mengucap syukur atas limpahan rahmat dari Allah SWT dan atas kehadiratnya, skripsi ini penulis persembahkan dan saya sangat berterimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kepada orangtua terkasih Bapak Suhardi dan Ibu Titi Ngarsini yang telah mendoakan, membimbing, dan selalu sabar memberikan nasihatnya demi keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi.
2. Kakakku tersayang Prastya Puji Lestari dan adikku tersayang Muhammad Hanif yang senantiasa memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014, terkhusus untuk sahabatku Chyntia Qurrotul A'Yuni, Felly Novia Rahma dan Oktaviana Astuti. Terimakasih atas motivasi, semangat dan kontribusinya dalam meyelesaikan skripsi ini.
4. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung.

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata satu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro,
2. Dr. Hj. Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro,
3. Muhammad Ali M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam,
4. Ibu Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons selaku Dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
5. Ibu Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Dosen pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

6. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak SMP Negeri 1 Bandar Mataram yang telah memberikan izin melakukan penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Metro, 14 Mei 2020
Penulis,

**Mutammimul 'Ula**
NPM. 14114901

## DAFTAR ISI

**HALAMAN SAMPUL** ..... i
**HALAMAN JUDUL** ..... ii
**PERSETUJUAN** ..... iii
**PENGESAHAN** ..... iv
**ABSTRAK** ..... v
**ORISINALITAS PENELITIAN** ..... vi
**MOTTO** ..... vii
**HALAMAN PERSEMBAHAN** ..... viii
**KATA PENGANTAR** ..... ix
**DAFTAR ISI** ..... xi
**DAFTAR TABEL** ..... xiv
**DAFTAR GAMBAR** ..... xv
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... xvi

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Pertanyaan Penelitian ..... 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 5
D. Penelitian Relevan ..... 6

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kecerdasan Spiritual Siswa ..... 9
   1. Pengertian Kecerdasan Spiritual ..... 9
   2. Fungsi Kecerdasan Spiritual ..... 13
   3. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual ..... 14
B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam ..... 16
   1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam ..... 16
   2. Bentuk-Bentuk Peran Guru Pendidikan Agama Islam ..... 19
   3. Tanggung Jawab dan Tugas Guru ..... 22

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa ..... 25

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian ..... 31
B. Sumber Data..... 32
C. Teknik Pengumpulan Data..... 33
1. Wawancara..... 33
2. Metode Observasi..... 35
3. Metode Dokumentasi ..... 35
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data ..... 36
E. Teknik Analisis Data..... 37

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum..... 39
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Bandar Mataram..... 39
2. Keadaan Fisik SMP Negeri 1 Bandar Mataram..... 48
3. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah..... 49
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Bandar SMP Negeri 1 Bandar Mataram..... 51
5. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Bandar Mataram..... 52
6. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah ..... 53
B. Temuan Khusus..... 54
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa ..... 54
2. Faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa..... 75
3. Faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa..... 77
4. Kecerdasan Spiritual ..... 79

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 83

B. Saran..... 86

**DAFTAR PUSTAKA**..... 87

**LAMPIRAN-LAMPIRAN** ..... 89

**RIWAYAT HIDUP**..... 150

# DAFTAR TABEL

**Tabel** **Halaman**

1. Daftar Guru Pegawai Negeri Sipil SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah ..... 49
2. Daftar Guru Tidak Tetap di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah..... 50
3. Daftar Tenaga Staf Tata Usaha di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah ..... 50
4. Daftar Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah..... 51

# DAFTAR GAMBAR

**Gambar** **Halaman**

1. Struktur Organisasi Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah..... 51
2. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah ..... 52

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran** **Halaman**


1. Surat Bimbingan Skripsi ..... 90
2. Surat Izin Prasurvey ..... 91
3. Surat Balasan Prasurvey..... 92
4. Surat Izin Research ..... 93
5. Surat Tugas..... 94
6. Surat Balasan Izin Research..... 95
7. Surat Telah Melaksanakan Penelitian ..... 96
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan ..... 97
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka..... 98
10. Outline..... 99
11. Alat Pengumpul Data ..... 102
12. Hasil Wawancara dengan Guru PAI ..... 112
13. Hasil Wawancara dengan Siswa ..... 119
14. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah..... 130
15. Hasil Dokumentasi Penelitian..... 136
16. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi ..... 138

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cermin kepribadian suatu bangsa, maju tidaknya suatu bangsa itu tergantung dari sumber daya manusianya (SDM). Maka dari itu, negara kita melalui pemerintah tentunya mempunyai keinginan supaya rakyatnya memiliki kemampuan dan kecerdasan yang tinggi, sebagaimana yang tercantum dalam amanat UU No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang mengatakan bahwa Tujuan pendidikan nasional adalah *"Menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".*[1]

Pernyataan di atas menunjukan sangat pentingnya pendidikan melalui proses pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting sebagai dasar utama dalam mengembangkan potensi diri yaitu dasar kekuatan spritual sehingga mampu diwujudkan pengembangan akhlak mulia.

Guru merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam proses pendidikan. Pada pundaknya terletak tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan siswa ke arah tujuan pendidikan yang telah dicitakan. Guru Pendidikan Agama Islam itu pada dasarnya membantu para siswanya

[1] Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2007), 3

dalam mengembangkan pandangan hidup Islami yaitu menjalani dan memanfaatkan hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.

Program pendidikan perlu dirancang dan diarahkan untuk mengembangkan potensi siswa dengan memfasilitasi, memotivasi, membantu, membimbing, melatih, dan memberi inspirasi, serta mengajar dan menciptakan suasana agar para siswa dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas IQ, EQ, dan SQ.

Kecerdasan spiritual (SQ), sangat penting dibentuk dalam diri siswa, karena untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia memerlukan kecerdasan spiritual yang cukup, supaya nanti siswa dapat menyeimbangkan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmaninya. Sehingga siswa dapat menjadi manusia yang memiliki hubungan baik dengan penciptanya serta kepada manusia baik dalam sosial maupun dalam kehidupan beragama, dan bertanggung jawab dalam menghadapi persoalan hidup.

Guru Pendidikan Agama Islam dapat melakukan berbagai hal untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa misalnya mengajak siswa ikut serta dalam kegiatan bakti sosial sehingga siswa dapat memilki rasa empati kepada sesama, guru dapat mengajak siswa belajar di luar kelas dan dibawa ke tempat wisata dengan pemandangan alam yang indah sehingga siswa dapat mengagumi ciptaan Tuhan, guru juga dapat membaca dan menceritakan kisah-kisah yang inspiratif untuk mendorong siswa memahami makna hidup dan

membantu siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan cara yang tepat, dengan demikian kecerdasan spiritual siswa dapat dikembangkan.

Seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, terutama bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai keagamaan lebih ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan pengamalan keagamaan dengan tujuan agar siswa memiliki kepribadian muslim yang kuat. Pada masa sekarang ini makin bertambah canggihnya teknologi akan mempunyai pengaruh yang sangat besar, jika sejak dini anak mulai diajarkan tentang nilai-nilai agama maka akan sangat membantu dalam proses pembentukan perilaku yang berakhlak.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sayi Fatimah, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bandar Mataram, diketahui bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bandar Mataram dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, guru melakukan pembinaan sholat dzuhur berjamaah guna menanamkan pada diri siswa akan pentingnya ibadah, dan juga untuk melatih kesadaran siswa untuk selalu melaksanakan sholat 5 waktu. Guru juga mendorong siswa untuk saling menghargai dan saling memahami pendapat dan perasaan masing-masing. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu berbuat baik dan saling tolong menolong antar sesama, serta membiasakan siswa untuk selalu menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.[2]

[2] Wawancara dengan Sayi Fatimah, Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bandar Mataram, Lampung Tengah, tanggal 27 Maret 2019

Menurut I Ketut Lodra, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa sudah cukup baik, hanya saja kesadaran diri siswa yang masih rendah. Masih ada beberapa siswa yang tidak ikut sholat dzuhur berjamaah di masjid dan juga masih ada siswa yang tidak sopan terhadap guru.[3]

Mengacu dari hasil wawancara di atas, dapat dikemukakan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 1 Bandar Mataram sudah cukup baik, hanya saja masih ada beberapa siswa yang tingkat kesadaran dirinya masih rendah. Masih ada beberapa siswa yang masih melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah"

## B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah?

[3] Wawancara dengan I Ketut Lodra, Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Bandar Mataram, Lampung Tengah, Tanggal 27 Maret 2019

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

a. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah Tahun.
b. Untuk mengetahui faktor pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah.
c. Untuk mengetahui faktor penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah.

### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya informasi tentang pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan dunia guru.
b. Menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti agar nanti ketika menjadi seorang guru sudah memiliki pengalaman.

c. Memberikan informasi bagi calon guru akan berguna ketika sudah menjadi guru mengalami permasalahan terhadap siswa-siswinya sehingga tidak bingung lagi.

## D. Penelitian Relevan

Banyak penelitian-penelitian atau bukti ilmiah yang telah membahas mengenai kecerdasan spiritual (SQ), tetapi dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Penelusur yang penulis temukan dalam buku-buku yang membahas tentang kecerdasan spiritual diantaranya:

1. Al-Anhar (STAIN), dengan skripsinya yang berjudul "Urgensi pendidikan Islam dalam membangun kecerdasan spiritual (suatu tinjauan Sosiologi)". Menyimpulkan keberhasilan pendidikan Islam dalam hal iman, moral dan aqidah harus dijadikan azas dalam hal aktivitas kehidupan dan menjadikan suatu benteng sebagai solusi bagi seluruh permasalahan manusia dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam beragama maupun bermasyarakat.[4]
2. Agus Ahmad (STAIN), dengan Skripsinya yang berjudul "Korelasi antara Emosional Spiritual Quoetient (ESQ) dengan sholat fardhu". Menyimpulkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara ESQ, dengan pengamalan sholat fardhu siswa di sekolah, meskipun korelasi ini tidak kuat, namun bisa menjadi bahan pertimbangan sehingga untuk

[4] Al Anhar, "Urgensi Pendidikan Islam dalam Membangun Kecerdasan Spiritual", Skripsi, (Metro" STAIN Metro, 2011), iii

meningkatkan pengamalan sholat fardhu, salah satu hal yang bisa dilakukan adalah membina dan mengembangkan ESQ siswa.[5]

3. Enny Susanti (STAIN), dengan skripsinya yang berjudul "Peran Ibu dalam membentuk Intelegensi Emosi dan Intelegensi Spiritual Anak (Tinjauan Pendidikan Islam)", dalam skripsinya menyimpulkan bahwa pada dasarnya peran Ibu dalam membentuk Intelegensi Emosi dan Intelegensi Spiritual Anak dalam tinjauan pendidikan Islam ini adalah sangat komplek dan berat sehingga posisi Ibu tidak dapat diremehkan.[6]

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Al-Anhar disini ada perbedaan dan kesamaan dari yang Peneliti lakukan, perbedaanya yakni penelitian Al Anhar menjelaskan atau meneliti pendidikan Islam dalam membangun kecerdasan spiritual suatu tinjauan sosiologi, yang mana akan membentuk anak supaya bisa bermasyarakat dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan penelitian yang akan Penulis lakukan yakni peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, yang mana lebih menekankan peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa supaya siswa memiliki spiritual yang baik. Kesamaan dari penelitian Penulis dengan Al Anhar yakni sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual.

Perbedaan dari penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Agus Ahmad menjelaskan korelasi antara Emosional Spiritual Quotient (ESQ)

---

[5] Agus Ahmad, "Korelasi antara Emosional Spiritual Quetient (ESQ) dengan Pengamalan Sholat Fardhu Siswa", Skripsi, (Metro: STAIN Metro, 2009), iii

[6] Enny Susanti, "Peran Ibu dalam Membentuk Intelegensi Emosi dan Intelegensi Spiritual Anak Tinjauan Pendidikan Islam", Skripsi, (Metro: STAIN Metro, 2011), iii

dengan sholat fardhu, dalam penelitian ini membahas 2 kecerdasan dan mengaikan dengan sholat fardhu dan kesamaannya pada penelitian Penulis yaitu sama-sama menjelaskan tentang kecerdasan spiritualnya.

Perbedaan yang ketiga yang diteliti oleh Enny Susanti yang menjelaskan Peran Ibu dalam membentuk Intelegensi Emosi dan Intelegensi Spiritual anak tinjauan Pendidikan Islam, dalam penelitian ini membahas tentang kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual, kesamaan dengan penelitian Penulis yakni ada pada pembahasan kecerdasan spiritual.

Jadi dapat dilihat dari perbedaan dan kesamaan penilitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang akan Penulis lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang lainnya terdapat perbedaan. Kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang lainnya yaitu sama-sama meneliti tentang kecerdasan spiritual.

# BAB II

# LANDASAN TEORI

## A. Kecerdasan Spiritual Siswa

### 1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Zohar dan Marshal, sebagaimana dikutip oleh Sabiq dan Djalali berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan spiritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosi dan spiritual. Menurut Aziz dan Mangestuti, sebagaimana dikutip oleh Sabiq dan Djalali, kecerdasan spiritual adalah bentuk kecerdasan dalam memahami makna kehidupan yang dicirikan dengan adanya kemampuan yang bersifat internal dan eksternal.[1]

Berdasarkan pendapat di atas, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang ada dalam diri manusia yang berhubungan dengan jiwa seseorang dan menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosi dan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan bentuk kecerdasan yang menjadikan manusia memiliki hubungan baik dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri dan dengan orang lain.

[1] Zamzami Sabiq dan M. As'ad Djalali, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pemekasan" dalam Jurnal Psikologi Indonesia, (Surabaya: Persona), Vol. 1 No. 2 September 2012, 57-58

Ary Ginanjar Agustian memberikan pengertian kecerdasan spiritual sebagai berikut:

> Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk meghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.[2]

Zamzami Sabiq dan M. As'ad Djalali memberikan pengertian kecerdasan spiritual sebagai berikut:

> Kecerdasan spiritual adalah kemampuan memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik), serta berprinsip "hanya karena Allah SWT.[3]

Orang yang cerdas secara spiritual akan bekerja keras dan menyerahkan hasilnya kepada Allah SWT. Orang semacam ini bekerja secara Ikhlas, mereka hanya ingin mulia dihadapan Allah SWT. Semua yang mereka kerjakan itu hanya karena Allah SWT. Orang yang cerdas secara spiritual ini, mereka mampu memahami makna ibadah yang mereka lakukan kemudian diterapkan dalam setiap kegiatan dan perilaku mereka sehari-hari.

Al-Qur'an memandang jiwa manusia mempunyai dua kecenderungan yang saling bertentangan, yaitu kecenderungan pada sifat-sifat ketuhanan (kecenderungan positif) dan kecenderungan pada sifat-sifat kesyaitanan (kecenderungan negatif). Bisa juga dikatakan bahwa jiwa manusia seperti dua sisi mata uang, yang satu cenderung kepada kebajikan

---

[2] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Arga Tilanta, 2001), 14

[3] Zamzami Sabiq dan M. As'ad Djalali, "Kecerdasan Emosi., 57

dan sisi yang lainnya cenderung pada kejahatan. Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Q.S. Asy-Syams ayat 7-8 yang berbunyi:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّىٰهَا ﴿٧﴾

Artinya: "*Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya)*"[4]

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ﴿٨﴾

Artinya: "*Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya*"[5]

Untuk mencapai tingkat kepribadian yang sehat, manusia dituntut untuk selalu mengikuti kecenderungan jiwanya pada kebajikan. Manusia dituntut juga untuk mampu mengaktualkan sifat-sifat Tuhan yang terdapat dalam dirinya. Untuk itu manusia harus mampu mengendalikan dan menghancurkan kecenderungan kejahatan dalam jiwanya. Dinamika jiwa manusia selalu mengalami konflik-konflik yang terus-menerus terjadi antara kecenderungan kebajikan dan kecenderungan kejahatan. Sehingga Nabi Muhammad saw mengatakan hal itu sebagai jihad akbar. Yaitu jihad (perjuangan) melawan nafsu syaitan di dalam diri tiap individu.

Muslim yang cerdas spiritualnya akan berusaha keras untuk mempunyai akhlak mulia yaitu akhlak seperti sifat Nabi Muhammad

[4] QS. Asy-Syam (91): 7
[5] QS. Asy-Syam (91): 8

SAW., sifat itu adalah jujur, cerdas, menyampaikan dan dapat dipercaya. Mereka berusaha menghindari akhlak-akhlak buruk.[6]

Jika ditinjau dan ilmu saraf, semua sifat kecerdasan itu bekerja melalui dan dikendalikan oleh otak. Beserta jaringan sarafnya diseluruh tubuh. Jadi seluruh pengorganisasian, aktivitas, dan kreativitas hidup manusia berpusat di otak. Pengorganisasian saraf yang memungkinkan unruk berpikir rasional, logis dan taan azaz disebut dengan IQ, yang memungkinkan untuk berpikir asosiatif yang terbentuk oleh kebenaran dan kemampuan untuk mengenali pola-pola emosi disebut dengan EQ, sedangkan yang memungkinkan berpikir kreatif, berwawasan jauh, membuat dan mengubah aturan, menata kembali dan mentranformasikan dua jenis berpikir sebelumnya disebut SQ. [7]

Kecerdasan spiritual (SQ) sendiri erat kaitannya dengan keadaan jiwa, batin, dan rohani. Kecerdasan spiritual nampak pada aktivitas sehari–hari, seperti bagaimana cara bertindak, memaknai hidup dan menjadi orang yang lebih bijaksana dalam segala hal.

Guru yang mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, ia bisa berharap siswa akan berkembang seutuhnya, mereka tidak hanya cerdas intelektual dan emosional, tetapi juga cerdas rohani. Dengan mengetahui kecerdasan spiritual guru bisa membimbing siswa ke arah yang baik. Kita bisa mendidik siswa untuk mengenal dan mencintai Allah SWT., berdoa

[6] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses.*, 13
[7] Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), 11

setiap hari, mencintai semua manusia, menahan diri untuk tidak melanggar hukum, berbuat baik terhadap orang lain, dan sebagainya.

Jadi dengan kata lain kecerdasan spiritual adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung di dalamnya, dan juga mampu menjadikan dirinya memiliki hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dan dengan orang lain. Dan orang yang cerdas secara spiritual akan selalu bekerja keras dan menyerahkan segala hasilnya hanya kepada Allah SWT dan semua yang mereka kerjakan itu hanya karena Allah SWT.

**2. Fungsi Kecerdasan Spiritual**

Kita menggunakan kecerdasan spiritual itu diantaranya untuk:

a. Menjadikan kita untuk menjadi manusia apa adanya dan memberikan potensi untuk terus tumbuh dan berubah.
b. Menjadi kreatif. Kita menghadirkannya ketika ingin menjadi luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.
c. Menghadapi masalah eksistensial, yaitu saat kita secara pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu kita akibat penyakit dan kesedihan. SQ menjadikan kita sadar bahwa kita mempunyai masalah eksistensial dan membuat kita mampu mengatasinya atau setidaknya bisa berdamai dengan masalah tersebut.

d. Kita dapat menggunakan SQ untuk menjadi lebih cerdas secara spiritual dalam beragama
e. SQ memungkinkan kita untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal atau interpersonal, serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain.
f. SQ juga kita gunakan untuk mencapai perkembangan diri yang lebih utuh karena kita memiliki potensi untuk itu.[8]

**3. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual**

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual, ketika menghadapi persoalan dalam hidupnya, tidak hanya dihadapi dan dipecahkan dengan rasioanal dan emosioanal saja, tetapi ia menghubungkannya dengan makna kehidupan secara spiritual. Dengan demikian, langkah-langkahnya lebih matang dan bermakna dalam kehidupan.

Ari Ginanjar dalam Ramayulis mengemukakan aspek-aspek yang berhubungan dengan kecerdasan emosional dan spiritual, seperti:

a. Konsisten (*'Istiqomah*)
b. Kerendahan Hati (*tawadhu)*
c. Berusaha dan berserah diri (*tawakkal)*
d. Ketulusan (*ikhlas)*, dan totalitas (*kaffah*)
e. Keseimbangan (*tawazun*)
f. Integritas dan penyempurna (*ihsan*)[9]

Menurut Zahar dan Marshall, ada lagi beberapa aspek-aspek kecerdasan spiritual mencakup hal-hal berikut yang sering diistilahkan kelopak teratai, yakni:

[8] *Ibid.*, 11-13
[9] Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 94

a. Sikap ramah tamah dikaitkan dengan tipe kepribadian.
b. Kepribadian konvensional, cenderung bersikap hati-hati, mengikuti arus, dan metodis. Mereka juga patuh, teratur, tekun, praktis, dan cermat.
c. Kedekatan dari jenis kepengasuhan dikaitkan dengan tipe kepribadian sosial, yakni motif untuk memberikan cintadan dicintai.
d. Keingintahuan yang dikaitkan dengan tipe kepribadian investigatif, yaitu dorongan untuk menyelidiki, tertarik pada sastra musik, kesenian pada umumnya. Mereka analitis, kompleks, selalu ingin tahu, teliti, dan sangat kritis baik terhadap orang maupun ide.
e. Kreativitas yang dikaitkan dengan tipe kepribadian artistik, cenderung mandiri dan introspektif, tetapi tidak kesulitan mengekspresikan dorongan kuat imajinasinya.
f. Kepribadian realistis, orang orang ini cenderung besikap wajar dan tidak dibuat-buat. Ketika berbicara, mereka selalu berterus terang. Namun, mereka cenderung mengikuti arus dan fleksibel. Mereka jarang memunculkan pandangan orisinal, tetapi tekun dan cermat.
g. Kepribadian pengusaha, mereka dikenal gigih, menyenangkan, dan ambisius, tetapi sering mendominasi. Tipe kepribadian pengusaha biasanya sangat optimis, siap mencoba apa pun, dan sering menularkan rasa percaya diri kepada orang lain. [10]

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dalam penelitian ini penulis mengambil aspek-aspek kecerdasan spiritual dari Zohar dan Marshall meliputi memiliki sikap ramah, cenderung bersikap hati-hati, selalu memberi cinta dan dicintai, selalu ingin tahu, teliti, cenderung mandiri, bersikap wajar dan tidak dibuat-buat, selalu berterus terang, sangat optimis, siap mencoba apapun, dan sering menularkan rasa percaya diri kepada orang lain.

[10] *Ibid*., 112-114

## B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Secara terminologi, peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.[11] Pengertian peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.[12]

Sedangkan menurut Prey Kats dalam Sardiman, menggambarkan peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat yang daoat memberikan nasehat-nasehat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dan pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkannya.[13]

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya) mengajar.[14] Berdasarkan Undang-Undang R.I. No.14/2005 pasal 1 (1) dijelaskan mengenai pengertian guru sebagai berikut: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

---

[11] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2005), 751

[12] M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), 76

[13] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 143

[14] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 2005), 377

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".[15]

Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah pendidik profesional, karenannya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua.[16]

Menurut Ametembun dalam Akmal Hawi, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[17]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar lebih cenderung mendidik siswa menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak siswa tidak dibangun dan dibina, sehingga disini mendidiklah yang berperan untuk membentuk jiwa dan watak siswa dengan kata lain mendidik adalah kegiatan memindahkan sejumlah nilai kepada siswa.

---

[15] Undang-Undang R. I. Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat (1)

[16] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 39

[17] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 9

Demikian beberapa pengertian tentang guru menurut para pakar pendidikan. Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diungkapkan Sahilun A.Nasir, yaitu:

> Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.[18]

Zakiah Daradjat juga memberikan definisi pendidikan agama Islam sebagai berikut:

> Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan atau asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang setelah diyakininya secara menyeluruh dan menjadikannya sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.[19]

Menurut Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpaisun) sebagaimana dikutip oleh Daradjat, dijelaskan pengertian pendidikan agama Islam sebagai berikut:

> Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.[20]

---

[18] Aat Syafaat, dkk, *Peraanan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenalakan Remaja*, (Jakarta: Rajawali, 2008), 15

[19] Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*., 86.

[20] *Ibid*., 88

Abdul Mujid memberikan definisi pendidikan agama Islam sebagai berikut:

> "Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam meyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.[21]

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat penulis pahami bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam adalah serangkaian tingkah laku yang dilakukan oleh tenaga pendidik yang secara langsung mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap peserta didik di sekolah, dengan tujuan agar peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits dan didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

**2. Bentuk-Bentuk Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Unsur inti yang sangat esensial dalam pendidikan adalah pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) yang saling berinteraksi dalam situasi pedagogis untuk mencapai tujuan pendidikan.Tanpa kedua unsur itu yaitu guru dan siswa tidak ada yang namanya pendidikan guru berperilaku mengajar dan siswa berperilaku belajar melalui interaksi edukatif dalam suasana pendidikan.

Peran guru di sekolah, dalam keseluruhan kegiatan pendidikan ditingkat operasional, menjadi acuan penentu keberhasilan pendidikan.

[21] Abdul Mujib, *Belajar dan Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 11

Dalam kaitannya dengan hal tersbut maka seorang guru hendaknya mampu bertindak sebagai demonstrator, mediator, fasilitator, dan sebagai evaluator.

a. Guru sebagai demonstrator, yang harus diperhatikan adalah guru sebenarnya juga pelajar ini berati guru harus belajar terus menerus. Dengan demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu penegtahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara dedaktis.
b. Guru sebagai mediator, yaitu guru sebagai perantara dalam hubungan antar manusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi.
c. Guru sebagai fasilitator, hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.
d. Guru sebagai evaluator, guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.[22]

Selain peran guru tersebut, masih ada beberapa peran guru yang memiliki relevansi dengan proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

a. Guru sebagai Pendidik
   Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.
b. Guru sebagai Pengajar
   Guru membantu siswa yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, rasa aman, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas terpenuhi, maka melalui pembelajaran siswa dapat belajar dengan baik.
c. Guru sebagai Pembimbing
   Guru sebagai pembimbing, harus merumuskan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Guru harus

[22] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2007), 21-32.

melihat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran itu tidak hanya secara jasmaniah saja, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis, dan guru juga harus menilai sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

d. Guru sebagai Model dan Teladan
   Selain sebagai pendidik, seorang guru juga merupakan model dan teladan bagi para siswanya. Menjadi seorang guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Seorang guru harus memiliki sikap, perilaku, dan moral yang baik agar dapat dicontoh oleh siswanya.[23]

Peran seorang guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswanya. Guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum. Seorang guru juga harus memiliki sikap yang baik, perilaku dan moral yang baik pula, karena seorang guru merupakan panutan bagi siswa yang perilakunya akan dicontoh oleh siswa.

Peran guru Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda dengan peran guru pada umumnya, berikut ini merupakan peranan guru Pendidikan Agama Islam meliputi bidang tugas yaitu:

a. Sebagai pembimbing pendidik agama harus membawa peserta didik ke arah kedewasaan berpikir yang kreatif dan inovatif.
b. Sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat setelah peserta didik tamat belajar disuatu sekolah, pendidik agama harus membantu agar alumni mampu mengabdikan dirinya dalam lingkungan masyarakat.
c. Sebagai penegak disiplin pendidik agama harus menjadi contoh dalam melaksanakan peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

[23] M. Walid Mudri, "Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran" dalam *Jurnal Falasifa*, No. 1/Maret 2010, 116-119

d. Sebagai administrator, seorang pendidik agama harus pula mengerti dan melaksanakan urusan tata usaha terutama yang berhubungan dengan administrasi pendidikan.
e. Sebagai suatu profesi seorang pendidik agama harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaanya sebagai amanah Allah SWT.
f. Sebagai perencana kurikulum maka pendidik agama harus berpartisipasi aktif dalam setiap penyusunan kurikulum karena dia yang lebih tau kebutuhan peserta didik dan masyarakat tentang masalah keagamaan.
g. Sebagai pekerja yang memimpin, pendidik agama harus berusaha membimbing peserta didik dalam pengalaman belajar.
h. Sebagai fasilitator pembelajaran pendidik agama bertugas membimbing dalam mendapatkan pengalaman belajar, memonitor kemajuan belajar, dan membantu kesulitaan belajar.
i. Sebagai motivator pendidik agama harus dapat memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah SWT dalam belajar.[24]

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam mencakup seperangkat tugas dalam profesi kependidikan yang didasarkan pada nilaia-nilai ajaran Islam. Guru pendidikan agama Islam seorang pendidik agama harus bekerja profesional dan menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai amanat Allah SWT.

Peran-peran guru Pendidikan Agama Islam di atas, sejalan dengan amanah pendidikan yang bukan hanya dilihat dari aspek profesi tetapi juga dari kewajiban seseorang yang memiliki pengetahuan untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain yang dilandasi oleh keikhlasan dan keinginan mencapai ridha Allah SWT.

### 3. Tanggung Jawab dan Tugas Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan

[24] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 56

loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang mempunyai otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup.

Seorang guru memiliki tanggung jawab terhadap peseta didiknya, berikut merupakan tanggung jawab seorang guru:

> Tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa dimasa yang akan datang.[25]

Sedangkan tugas guru dalam profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.Sedangkan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Penjelasan mengenai tugas guru sebagai berikut:

> Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Selain itu tugas guru ialah memberikan pengetahuan sikap, nilai dan keterampilan kepada anak didik. Guru juga berusaha menjadi pembimbing yang

[25] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 12-13

baik dengan arif dan bijaksana sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan anak didik.[26]

Bagi guru PAI tugas dan kewajiban merupakan amanat yang diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Hal ini berkaitan dengan firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 58 sebagai berikut:

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

Artinya: *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat."*[27]

Berdasarkan ayat di atas, Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk menyampaikan amanat (sesuatu yang dipercayakan), termasuk di dalamnya segala yang dipercayakan kepada seseorang, baik berupa harta maupun ilmu pengetahuan. Dalam kaitanya terhadap tugas seorang guru, guru juga memiliki amanat yaitu berupa ilmu pengetahuan. Guru harus menjalankan amanat ini dengan penuh tanggung jawab. Ilmu pengetahuan tersebut harus disampaikan kepada siswa nya, sehingga ilmu tersebut berguna bukan hanya untuk dirinya sendiri tapi juga berguna untuk orang lain.

[26] *Ibid*., 13-14
[27] Q. S An-Nisa': 58

Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan yang ia miliki, terlebih lagi guru berkewajiban bertanggung jawab untuk mengayomi siswanya dan membantu siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Tanggung jawab guru merupakan keyakinan bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional secara tepat.

## C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Kecerdasan spiritual bersumber dari batin dan jiwa yang merupakan bagian terdalam dari diri manusia yang menggerakkan pikiran dan tindakan.

Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Karena itu, kecerdasan spiritual dianggap sebagai kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan. Kecerdasan spiritual dapat ditunjukkan dalam tingkah lakunya sehari-hari. Dengan memiliki kecerdasan spiritual siswa dapat mengetahui mana yang baik dan buruk. Dan kecerdasan spiritual ini mengarahkan seseorang pada perilaku yang baik.

Peran guru Pendidikan Agama Islam tidak ada perbedaan yang signifikan melihat konteks perannya adalah sama-sama menghadapi obyek yaitu siswa. Pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) menuntut adanya berbagai peran untuk senantiasa aktif dalam aktivitas interaksi belajar

mengajar dengan siswanya. Dalam pendidikan formal maupun nonformal salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di baris depan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan siswanya dikelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, moral, dan spiritual.

Guru di sekolah sebagai penanggung jawab kecerdasan spiritual siswa dengan memberikan Pendidikan Agama Islam kepada siswanya dengan menanamkan ajaran agama dan pendidikan akhlak sehingga siswa akan menjadi pribadi yang tangguh dan bermoral, karena pendidikan akhlak yang diberikan di sekolah merupakan peletak dasar bagi pendidikan anak untuk selanjutnya.

Ada enam jalan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Keenam jalan ini dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Berikut ini beberapa tips yang dapat diperhatikan oleh para pendidik:

1. Jalan tugas.

   Guru memberikan ruang kepada siswa untuk melakukan kegiatannya sendiri dan latih mereka memecahkan masalahnya sendiri. Guru tidak perlu khawatir muridnya akan melakukan kesalahan. Setiap melakukan kegiatan belajar-mengajar, beri tahu manfaat mempelajari hal tersebut sehingga dia sendiri memiliki motivasi untuk memperdalam materi tersebut.

2. Jalan pengasuhan

Guru perlu menciptakan suasana kelas penuh kegembiraan, setiap siswa saling menghargai, saling memaafkan apabila terjadi konflik satu dengan yang lain. Siswa yang berada dalam satu kelas, memiliki beragam karakter, kemungkinan muncul konflik atau pertengkaran itu sangat tinggi. Justru itulah kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Guru perlu menjadi pengasuh dengan empati mengarahkan siswanya memahami akar yang menimbulkan permasalahan, perasaan masing-masing dan melalui dialog mencari pemecahan yang terbaik atas masalah yang dihadapi tersebut.

3. Jalan pengetahuan

Guru perlu mengembangkan pelajaran dan kurikulum sekolah yang mampu mengembangkan realisasi diri siswa. Guru dapat melatih kepekaan siswa terhadap berbagai masalah aktual, kemudian siswa berefleksi tentang masalah tersebut, lalu siswa dapat ikut serta memecahkan masalah-masalah aktual tersebut, seperti peristiwa-peristiwa bencana alam, banjir, dan tanah longsor. Banyak orang yang mengalami perubahan hidup secara tiba-tiba dan menjadi menderita. Di sini kepekaan terhadap nilai dan makna kemanusiaan dapat ditumbuhkan apabila siswa dapat diajak untuk berefleksi, dan ikut merasakan bagaimana berada diposisi seperti orang lain.

4. Jalan perubahan pribadi

   Setiap kegiatan belajar-mengajar, seharusnya guru merangsang kreativitas siswanya. Misalnya, siswa dapat membuat peraturan kelas dan peraturan sekolah untuk dirinya sendiri dengan sangat baik. Kemudian guru mengkondisikan daya kreativitas yang sudah ada dalam diri siswa itu dapat diekspresikan dengan penuh makna.

5. Jalan persaudaraan

   Perkelahian dan saling mengejek antar siswa perlu dihindari karena dapat menghambat kecerdasan spiritual. Guru perlu mendorong setiap siswa untuk saling menghargai dan saling memahami pendapat dan perasaan masing-masing. Bila terjadi konflik, siswa perlu diajak berdialog untuk mencari cara pemecahan masalah yang dapat diterima oleh semua pihak. Setiap konflik merupakan kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Lingkungan seperti ini membantu siswa mengembangkan kemampuan mengelola konfliknya sendiri.

6. Jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian

   Guru merupakan model seorang pemimpin yang diamati oleh siswanya. Pengalaman siswa dididik, dilayani, dan dipahami sungguh-sungguh oleh gurunya merupakan pengalaman yang secara tidak langsung mengajarkan kepada peserta didik tentang layaknya perilaku seorang pemimpin. Pemimpin yang efektuf adalah pemimpin yang mengerti dan

memahami bawahannya, melayani kepentingan bawahannya, dan bukan hanya mengurus kepentingan dirinya sendiri.[28]

Keenam jalan tersebut di atas, dapat diterapkan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di sekolah. Pelaksanaan proses belajar mengajar, menuntut adanya berbagai peran guru untuk senantiasa aktif dan selalu berinteraksi dalam proses belajar mengajar dengan siswanya. Guru berhadapan langsung dengan siswanya di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas, baik secara akademi, keahlian, kematangan emosional, moral, dan spiritual.

Upaya pembentukan kecerdasan spiritual pada anak dimulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada anak sejak dini akan memiliki pengaruh yang kuat di dalam jiwa mereka, sebab masa tersebut merupakan masa pesiapan dan pengarahan. Dalam pembentukan kecerdasan spiritual, pendidikan agama menjadi sesuatu yang sangat penting. Pendidikan agama menjadi sesuatu yang sangat penting, sebab memusatkan pada perbaikan spiritual, disiplin diri, dan perbaikan tingkah laku, dan juga memperhatikan tentang kaidah-kaidah utama tentang akhlak mulia serta keteladanan yang baik.

Pendidikan agama merupakan hal terpenting dalam kehidupan di dunia, sebab memusatkan pada perbaikan kecerdasan spiritual, disiplin, dan perbaikan tingkah laku yang baik. Adanya aturan sekolah, merupakan kontrol

[28] Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual.*, 200-226

dalam pembinaan dan pendidikan akhlak siswa. Akhlak yang baik merupakan pondasi dan bekal untuk kesempurnaan Islam dalam pembinaan dan pengembangan pribadi manusia. Setiap manusia memiliki fitrah berupa kecerdasan dan akal, serta akhlak yang akan terbentuk jika ada motivasi, latihan, dan keteladanan melalui proses waktu yang berlangsung secara terus menerus yaitu dalam proses pendidikan.

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.[1] Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif Kualitatif. Dalam hal ini penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.[2]

Penelitian ini menekankan pada pandangan mengenai gambaran peristiwa yang dibentuk oleh kata-kata ilmiah. Dalam kaitanya dengan sifat dan jenis penelitian ini maka penulis bermaksud ingin mengungkap dan menggambarkan tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah.

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Cet. 31, (Bandung: Rosda Karya, 2013), 26.

[2] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), 76.

## B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.[3]Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan atau pengamatan, selebihnya adalah data tambahan, yaitu sumber data tertulis. Sehingga peneliti memperoleh beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini.[4]Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan penulis baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Data diperoleh dari fakta atau permasalahan yang terjadi. Pada penelitian ini sumber data penulis dibagi menjadi dua, yaitu:

### 1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsug memberikan data kepada pengumpul data.[5] Dengan demikian sumber data primer pada penelitian ini adalah data yang berasal dari guru Pendidikan Agama Islam yang didapat melalui wawancara.

### 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat

---

[3] Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian,* (Metro: Ramayana Pers, 2008), 77.

[4] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 112

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), 137

dokumen.[6] Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram, dan wawancara dengan dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Mataram.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalahsuatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya.[7] Agar penelitian dapat berjalan dengan baik, maka penulis menentukan teknik pengumpulan data sesuai dengan rencana jenis data yang akan diambil. Adapun metode-metodenya adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.[8]

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam hal ini wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi guru

---

[6] *Ibid.,* 137
[7] Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.*, 37.
[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.,* 137

Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah.

Adapun jenis-jenis wawancara atau *interview* adalah sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur
   Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oelh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
b. Wawancara tak terstruktur
   Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.[9]

Penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur pada proses pengumpulan data, wawancara dilakukan dengan menggunakan instrument pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subyek penelitian atau informan. Subyek atau informan yang akan penulis wawancara adalah guru PAI, siswa kelas VIII dan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bandar Mataram. Wawancara dengan subyek selalu penulis awali dengan pertanyaan untuk menjalin keakraban, baru kemudian secara sedikit demi sedikit penulis menanyakan hal-hal yang ingin diteliti mulai yang umum kemudian yang khusus.

[9] *Ibid.,* 138-140

**2. Metode Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[10] Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan dengan pengamatan dan ingatan terhadap kegiatan yang sedang dilakukan oleh yang diobservasi.

Pada penelitian ini observasi dilakukan oleh penulis untuk melakukan pengamatan langsung terhadap keadaan umum SMP Negeri 1 Bandar Mataram dan pengamatan yang ditujukan oleh para siswa untuk melihat tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, yang penulis lakukan di lokasi, yaitudi SMP Negeri 1 Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah .

**3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah "metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya".[11] Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengumpulkan data-data tertulis atau cetak.

---

[10] *Ibid.,* 145
[11] Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian.,* 102

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai metode pelengkap dari metode interview dan observasi. Tentang sekolah, dan catatan lain yang sesuai dengan objek penelitian. Selain data tersebut penting juga diungkap melalui dokumentasi mengenai profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, kondisi sarana prasarana di sekolah, profil Guru dan siswa serta catatan-catatan lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

## D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh penulis, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha penulis untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan keikutsertaan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat.[12]

Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. "Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian dapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu".

[12] Lexi J. Moleong., *Metode Penelitian.*, 327.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. "Triangulasi sumber yaitu berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbedadengan teknik yang sama. Maka penulis akan melakukan pengambilan data dari sumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama, yang awalnya penulis peroleh dari hasil wawancara terhadap guru PAI kelas VIII dibandingkan dengan hasil wawancara terhadap kepala sekolah. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan apakah data yang penulis ambil pada saat wawancara akan samadengan data yang penulis lakukan saat observasi, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

## E. Teknis Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.[13]Jadi dalam penelitian kualitatif ini, apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisi terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan.

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 243

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[14]

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini di antaranya sebagai berikut:

a. *Data reduction* (Reduksi Data)
   Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
b. *Data display* (Penyajian Data)
   Setelah data direduksi, maka langsung langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
c. *Conclution drawing/ verification*
   Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.[15]

Berdasarkan pendapat di atas, teknik analisa adalah suatu usaha untuk memproses data yang telah dikumpulkan oleh peneliti baik dengan alat pengumpul data yang berupa wawancara, observasi maupun dokumentasi. *Proses pertama* adalah mereduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting. *Proses kedua* yaitu dengan *data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif. Proses ketiga yaitu *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

[14] *Ibid.,* 244
[15] *Ibid.,* 247-252

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Temuan Umum

### 1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Bandar Mataram

a. Pendahuluan

1) Analisis Perkembangan Ekonomi

SMP Negeri 1 Bandar Mataram berada dekat dengan Kecamatan Bandar Mataram yang merupakan pusat perekonomian di Lampung Tengah, kegiatan ekonomi yang merupakan nafas kehidupan masyarakat Bandarjaya adalah pasar potensial yang didukung dengan pusat isdustri besar seperti Gunung Madu, Gula Putih Mataram, SPM, Kapal Api, Ethanol, Swett Indo Lampung, PT Humas Jaya dan masih banyak lagi perusahaan-perusahaan besar yang secara ekonomi mendukung kehidupan masyarakat Bandar Mataram, hal ini dikarenakan pusat perbelanjaan berpusat di Bandarjaya. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian masayarakat Bandar Mataram yang sangat heterogen dalam hal mata pencaharian sehari-hari, dengan kenyataan ini tentunya masyarakat sangat mendukung dengan adanya program pendidikan yang lebih berkualitas.

2) Analisis Perkembangan Sosial

SMP Negeri 1 Bandar Mataram pada awalnya berdiri sejak Tahun 1997 / 1998 Tanggal 15 Juli 1997 yang menjadi sekolah negeri difinitif pada tanggal 05 Januari 1999 Nomor: 001a/O/1999. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah unggulan masyarakat lingkungan Kecamatan Bandar Mataram. Pada tahun 2002 SMP Negeri 1 Bandar Mataram diusulkan sebagai Sekolah TARGET, hal ini memberikan motivasi dan semangat baru bagi seluruh warga sekolah untuk lebih giat lagi dalam upaya meningkatkan mutu, inovasi pembelajaran, dan prestasi sekolah.

3) Analisis Perkembangan Budaya

Secara budaya masyarakat Bandarjaya dan lingkungan sekitarnya sangat peduli terhadap pendidikan dalam rangaka turut mensukseskan Program Pendidikan Dasar 9 Tahun serta dalam rangka memajukan pola pikir dan pola hidup masyarakat terutama generasi muda.

4) Analisis Perkembangan Demografis

Secara demografis, mata pencaharian orang tua/wali siswa sangat heterogen, ada yang berprofesi sebagai pegawai/pejabat pemerintah (PNS), pegawai swasta, wirausahawan, petani, pedagang, buruh, tukang becak, dan buruh kasar lainnya. Namun demikian secara umum masyarakat sekitar sekolah mendukung terhadap program- program sekolah sehingga partisipasi masyarakat

mengalami peningkatan. Terlebih sejak diberlakukannya undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, semakin mendorong perubahan besar pada sistem pengelolaan pendidikan di Lampung Tengah. Kebijakan pemerintah yang menempatkan bidang pendidikan sebagai skala prioritas tujuan pembangunan nasional telah membawa semangat baru bagi warga Lampung Tengah untuk mewujudkan visinya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan menuntaskan wajib belajar 9 tahun.

5) Analisis Perkembangan Geografis

Secara geografis SMP Negeri 1 Bandar Mataram terletak di Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah yang sangat strategis kareana berada pada jalur Lintas Timur dan mudah dijangkau dari berbagai penjuru. Kondisi seperti ini memberikan peluang, bahwa siswa SMP Negeri 1 Bandar Mataram berasal dari wilayah kota Bandar Mataram dan sekitarnya, bahkan dari berbagai Daerah Tingkat II lainnya di Provinsi Lampung.

6) Analisis Perkembangan Teknologi

Perkembangan Tekhnologi di Lampung Tengah khususnya di Bandar Mataram dan sekitarnya baik tekhnolgi pertanian, perindustrian serta informasi dan komunikasi sangat maju pesat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan besar yang berdiri di

Lampung Tengah baik sektor pertanian, industri serta perhubungan dan infokom, yang suadah barang tentu sangat membutuhkan tenaga-tenaga terampil yang berkualitas hal ini dapat dipenuhi tentunya hanya bisa dicapai dengan adanya lembaga pendidikan yang berkualitas dan menpunyai daya saing yang tinggi.

b. Analisis Kondisi Pendidikan Saat Ini

Kondisi SMP Negeri 1 Bandar Mataram berdasarkan peraturan perundan-undangan yang berlaku baik Standar Nasional Pendidikan (SNP), maupun Standar Pelayan Minimal (SPM) secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Analisis Mutu Pendidikan dan Daya Saing

a) Kondisi Guru

Latar pendidikan guru adalah sebagai berikut: S-1=19 orang (55,8%), D-3/Sarmud = 8 orang (23,5%), D-2 = 4 orang (11,8%), D-1/PSLTP = 2 orang (5,9%), yang sedang melanjutkan S-1 sebanyak 11 orang (32,3%), berdasarkan kondisi ini maka guru yang belum berkualifikasi S-1 perlu melanjutkan studi ke S-1= 3 orang (8,8%).

b) Tenaga Tata Usaha

Tenaga tata usaha SMP Negeri 1 Bandar Mataramberjumlah 6 orang, dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK.

c) Laboran dan Tenaga Perpustakaan

SMP Negeri 1 Bandar Mataram membutuhkan 3 orang sebagai tenaga pustakawan sekolah tetapi baru memiliki 1 orang, dan memiliki tenaga laboran bahasa 1, laboran IPA 1 dan teknisi komputer2.

d) Kondisi Siswa

Input siswa cukup tinggi, karena SMP Negeri 1 Bandar Mataram merupakan salah satu sekolah fovorit di Lampung Tengah, sehingga setiap penerimaan siswa baru selalu menjadi pilihan pertama bagi calon siswa baik yang berasal dari dalam maupun luar Lampung Tengah.

Output dan outcome siswa cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang diterima di SMA/SMK Negeri favorite baik di Lampung Tengah maupun di luar Lampung Tengah.

e) Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bandar Mataram memberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VII, VIII dan IX untuk tahun pelajaran 2008/2009. Pada tahun pelajaran 2013/2014 SMP Negeri 1 Bandar Mataram telah melaksanakan proses pembelajaran kelas Bi-Lingual (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) untuk 4 mata

pelajaran (Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris dan IPA)

f) Sistem Penilaian dan Evaluasi

SMP Negeri 1 Bandar Mataram telah menggunakan sistem penilaian berbasis kelas dengan evaluasi yang menyeluruh terhadap semua aspek penilaian (Kongnitif, Afektif, Psykomotorik) dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 6.5 dan Standar Kelulusan (SKL) = 7.17

g) Media Pembelajaran

Media Pembelajaran yang dimiliki sekolah pada saat ini belum representatif untuk dapat mewakili rombel yang berjumlah 15 kelas, dan belum semua materi pada setiap mata pelajaran memiliki media yang cocok/sesuai sehingga diperlukan adanya penambahan kembali. Kreativitas guru untuk menciptakan media sendiri melalui kegiatan worksop.

h) Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 1 Bandar Mataram adalah model pembelajaran yang bervariasi diantaranya PAKEM, Joyful learning, problem soving dan lain sebagainya. namun demikian perlu adanya pengembangan model-model pembelajaran lainnya sehingga lebih bervariatif dan inovatif.

i) Prestasi Siswa

Berbagai prestasi telah diraih oleh siswa SMP Negeri 1 Bandar Mataram, hampir setiap event yang diikuti baik di tingkat Kabupaten maupun Provinsi siswa SMP Negeri 1 Bandar Mataram mampu bersaing dan mendulang prestasi, baik akademik maupun non akademik.

Prestasi Bidang akademik siswa SMP Negeri 1 Bandar Mataram pernah menduduki peringkat (2) kedua untuk tingkat Kabupaten Lampung Tengah dan masuk 10 (sepuluh) besar Provinsi Lampung, baik berdasarkan rata-rata nilai Ujian Nasional setiap tahunnya, maupun olimpiade dan lomba mata pelajaran. Pada tahun 2000 siswa SMP Negeri 1 Bandar Mataram berhasil menduduki peringkat 3 (Tiga) tingkat propinsi untuk pidato Bahasa Inggris.

j) Sarana Prasarana

Sarana prasarana SMP Negeri 1 Bandar Mataram masih jauh dari standar yang ditetapkan oleh SNP maupun SPM, seperti kurangnya ruang belajar sejumlah 3 ruang bila mengacu kepada standar tipe sekolah B-1, ruang penunjang seperti Laboratorium Komputer, Ruang Perpustakaan telah memenuhi standar. Ruang Keterampilan, Ruang Kesenian, Ruang MGMP, Aula belum dimiliki. Sedangkan Laboatorium Bahasa sudah

standar sebanyak 40unit.Sedangkan untuk Laboratorium IPA belum memenuhi standar.

2) Analisis Efisiensi Pendidikan

Secara umum dapat kami sampaikan bahwa dengan adanya sekolah negeri yang berkualiatas dengan standar nasioanal sudah dapat dipastikan pendidikan untuk masyarakat di Lampung Tengah akan sangat efektif dan efisien sebab masyarakat yang ingin memperoleh pendidikan yang bermutu dan berkualitas tidak perlu jauh-jauh mencari sekolah yang baik, bermutu dan berkualiatas yang sudah barang tentu akan sangat meringankan orang tua siswa dalam hal biaya pendidikan.

3) Analisis Relevansi Pendidikan

Pendidikan tidak dapat kita pungkiri adalah merupakan kebutuhan yang tidak dapat kita elakkan untuk menyongsong masadepan anak-anak kita agar dapat berkarya dan menruskan pembangunan bangsa kita, oleh sebab di atas pendidikan akan sangat relevan dari masalalu sampai masa yang datang seiring dengan kemajuan ilnu pengetahuan dan tekhnologi.

4) Analisis Akses/ Kesempatan Pendidikan

Kendala yang dihadapai oleh masyarakat sekitar lingkungan sekolah adalah masih banyaknya pendaftar murid baru yang belum dapat tertampung di sekolah ini dikarenakan terbatasnya jumlah ruang belajar. Dari jumlah pendaftar rata-rata sebanak 300 siswa

setiap tahunya hanya dapat tertampung sebanyak kurang lebih 50,33 %, karna kurangnya ruang kelas untuk belajar.

SMP Negeri 1 Bandar Mataram sangat mendukung program pemerintah dalam upaya penyelenggaraan wajar dikdas sembilan tahun, hal ini dibuktikan dengan pemberian kesempatan belajar bagi beberapa siswa tidak mampu tetapi secara intelektual memiliki kemampuan untuk ikut bersaing dan berprestasi, dengan pemberian subsidi bagi siswa tidak mampu melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pembebasan iuran Komite Sekolah dan iuran bulanan pembelajaran komputer.

5) Analisis Pencitraan Pendidikan

Kapasitas sekolah perlu dikembangan melalui upaya-upaya sistemik seperti: peningkatan sumber daya manusia (SDM), sistem pengelolaan dan managemen sekolah, serta pemberdayaan berbagai potensi sekolah agar mampu menjalankan tugas pokok dan fungsinya sehingga tercipta kondisi sekolah yang efektif mengacu pada pengelolaan manajemen yang berbasis sekolah *(Managing Basic Education)* untuk menuju good governance dan akuntabel.

6) Analisis Aspek Teknologi

Kondisi tekhnogi pada saat ini sungguh telah maju pesat sehingga kita sering tertinggal dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan tehknogi pada saat ini, untuk itu pendidikan pada saat ini harus berpacu dengan kemujuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi guna

dapat mengejar ketertinggalan kita terutama anak didik kita pada saat ini.

**2. Keadaan Fisik SMP Negeri 1 Bandar Mataram**

a. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Bandar Mataram
b. Alamat : Jln. Mandala No.12 Jatidatar, Kec. Bandar Mataram Kab. Lam-Teng
c. No. Telp. : 082269555492
d. NSS/NPSN : 201120218140 / 1080107
e. SK Pendirian : 001a/O/1999
f. Akreditasi : Nilai 76 Peringkat
g. Masa Berlaku : 17 Sep. 2016 s.d. 17 Sep. 2021
h. Nama Kepala Sekolah : I Ketut Lodra, S.Pd
i. No. Telp/HP : 0853 6841 9543
j. Tahun didirikan/Th.Beroprasi : 1997-1998
k. Kepemilikan Tanah/Bangunan : Milik Pemerintah
l. Luas Tanah : 14.835 m2 / Hak Pakai
m. Luas Bangunan : 2.142 m2
n. No. Rekening Sekolah : 0357- 01- 015382 - 50- 5 Nama Bank B R I Cabang Bandar Jaya
o. Data Ruang Lainnya : 1) Perpustakaan
   2) Lab. IPA
   3) Musholla

### 3. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Bandar Mataram

**Tabel.1**
**Daftar Guru Pegawai Negeri Sipil SMP Negeri 1 Bandar Mataram**

| No | Nama | L/P | Pangkat | Mata Pelajaran |
|---|---|---|---|---|
| 1 | I Ketut Lodra | L | Pembina TK. I/IV B | IPS |
| 2 | Suwarno | L | Pembina/IV A | PAI |
| 3 | Dwi Asih Pratiwi | P | Pembina/IV A | Seni Budaya |
| 4 | Sayi Fatimah | P | Pembina/IV A | PAI |
| 5 | Dwi Hardono | L | Pembina/IV A | IPA |
| 6 | Kanti Utami | P | Pembina/IV A | Bimbingan Konseling |
| 7 | Thomas Haryono | L | Pembina/IV A | IPA |
| 8 | Sugiyo | L | Penata TK.I/ IIID | IPA |
| 9 | Apriyanto | L | Penata TK.I/ IIID | Bhs. Indonesia |
| 10 | Sumiyatin | P | Penata TK.I/ IIID | Bimbingan Konseling |
| 11 | Sudarno | L | Penata / IIIC | |
| 12 | Suratini | P | Penata / IIIC | IPS |
| 13 | I Nengah Jagra, S.Pd | L | Pembina/IV A | Bhs. Indonesia |
| 14 | Diah Setyo Rini | P | Penata / IIIC | BHS. Inggris |
| 15 | Setiani | P | Penata / IIIC | IPS |
| 16 | Tanti Lestari | P | Penata / IIIC | Bhs. Inggris |
| 17 | Sunaryo | L | Penata Muda /IIIA | Matematika |
| 18 | Imam | L | Pengatur / IIC | Matematika |
| 19 | Vera Lisiyanti, S.Pd | P | Penata Muda TK 1III/ B | IPA |

Sumber: Hasil dokumentasi data guru SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah pada tanggal 20 November 2019

**Tabel 2**
**Daftar Guru Tidak Tetap di SMP Negeri 1 Bandar Mataram**

| No | Nama | L/P | Status | Mapel Pelajaran |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Sofiroh, S.Ag | P | Honor | Bhs. Lampung |
| 2 | Makhrufah, S.Ag | P | Honor | Menjahit |
| 3 | Nurhadi, A.Md | L | Honor | Matematika |
| 4 | Komarodin, S.Pd | L | Honor | PKn |
| 5 | Andriani, S.Pd | P | Honor | TIK |
| 6 | Ika Dewi Wuryaningrum | P | Honor | Matematika |
| 7 | Ni Kade Artinigsih | P | Honor | P.Agama Hindu |
| 8 | I Komang Adi Saputra | L | Honor | Penjas |
| 9 | Romianingsih, S.Pd | P | Honor | Bhs. Indonesia |
| 10 | Tesalonika Selvia N | P | Honor | PKn |
| 11 | Sutiarno | L | Honor | Penjas |
| 12 | Dian Mayasari | P | Honor | Bhs. Inggris, TIK |
| 13 | Rinayati | P | Honor | Prakarya, Menjahit |
| 14 | Made Riasa | L | Honor | Penjas |
| 15 | Komang Tito | L | Honor | Seni Budaya |
| 16 | Suhaimi | L | Honor | Pramuka |
| 17 | Sulistiowati | P | PNS Lamtim | PKn |

Sumber: Hasil dokumentasi data guru SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah pada tanggal 20 November 2019

**Tabel 3**
**Tenaga Staf Tata Usaha**

| No | Nama | L/P | NIP | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Husnul Khotimah | P | 197012051998022002 | Ka. TU |
| 2 | Nawantoro | L | 196909151998031005 | Staf TU |
| 3 | Yosefin Isnawarah | P | 19831225201402000 | Staf TU |
| 4 | Jazuli Mustofa | L | Honor | Staf TU |
| 5 | Made Srinasih | P | Honor | Perpustakaan |
| 6 | Nikmatul Khoiriyah | P | Honor | Perpus/Kebersihan |
| 7 | Priono | L | Honor | Satpam/Kebersihan |
| 8 | Sumarlan | L | Honor | Kebun/Kebersihan |
| 9 | Suhaimi | L | Honor | Satpam |

Sumber: Hasil dokumentasi data staf TU SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah pada tanggal 20 November 2019

**Tabel 4**
**Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Bandar Mataram**

| No | Kelas | Jumlah Siswa | | Jumlah Semua Siswa | Jumlah Rombel |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Laki-Laki | Perempuan | | |
| 1 | VII | 98 | 117 | 215 | 5 |
| 2 | VIII | 56 | 104 | 160 | 4 |
| 3 | IX | 57 | 103 | 160 | 5 |
| **Jumlah** | | **211** | **324** | **535** | **14** |

Sumber: Hasil dokumentasi data siswa SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah pada tanggal 20 November 2019

**4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Bandar Mataram**

**Gambar 1**
**Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Bandar Mataram**

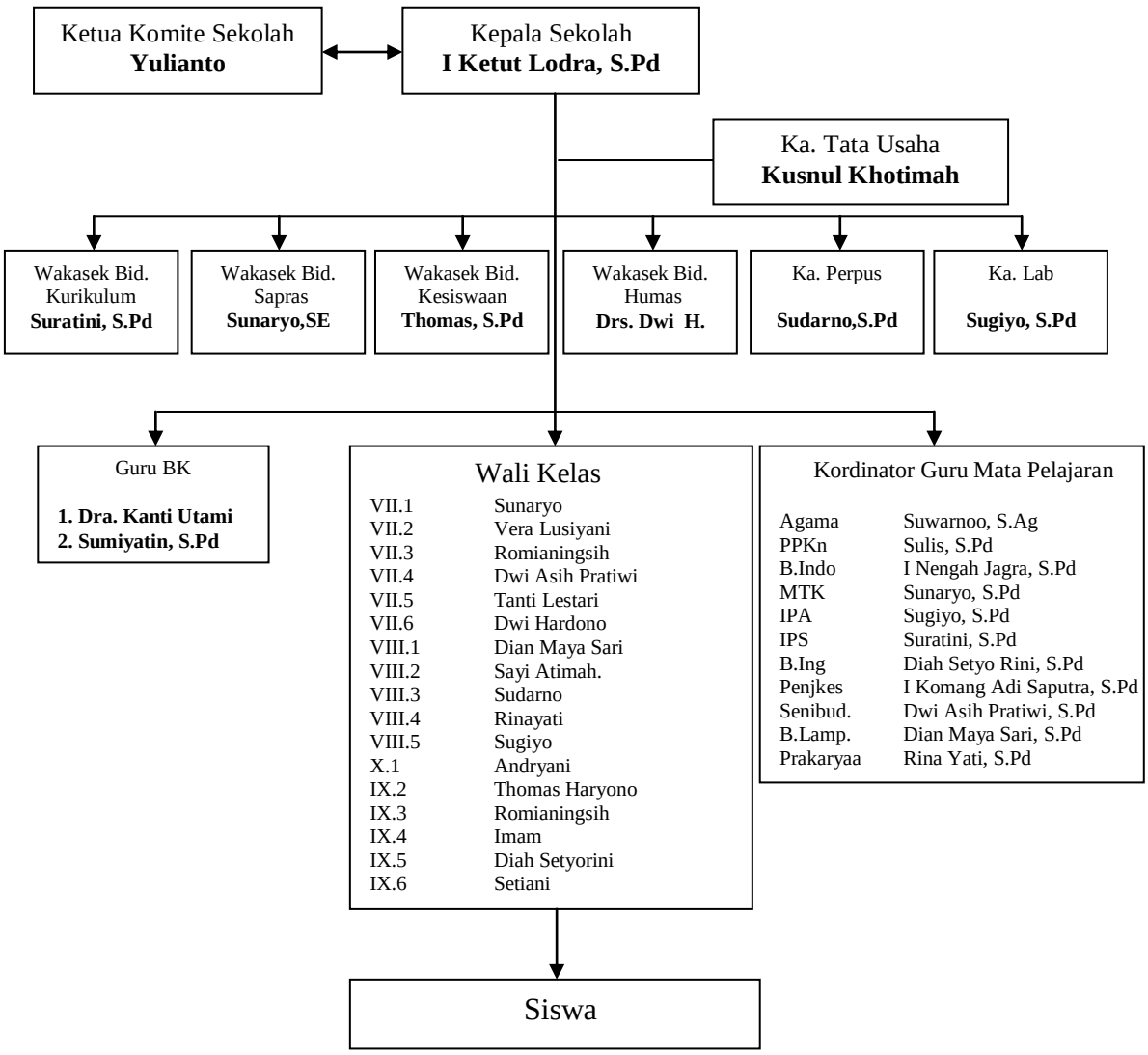

**5. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Bandar Mataram**

**Gambar 2**
**Denah Lokasi SMP Negeri 1 Bandar Mataram**

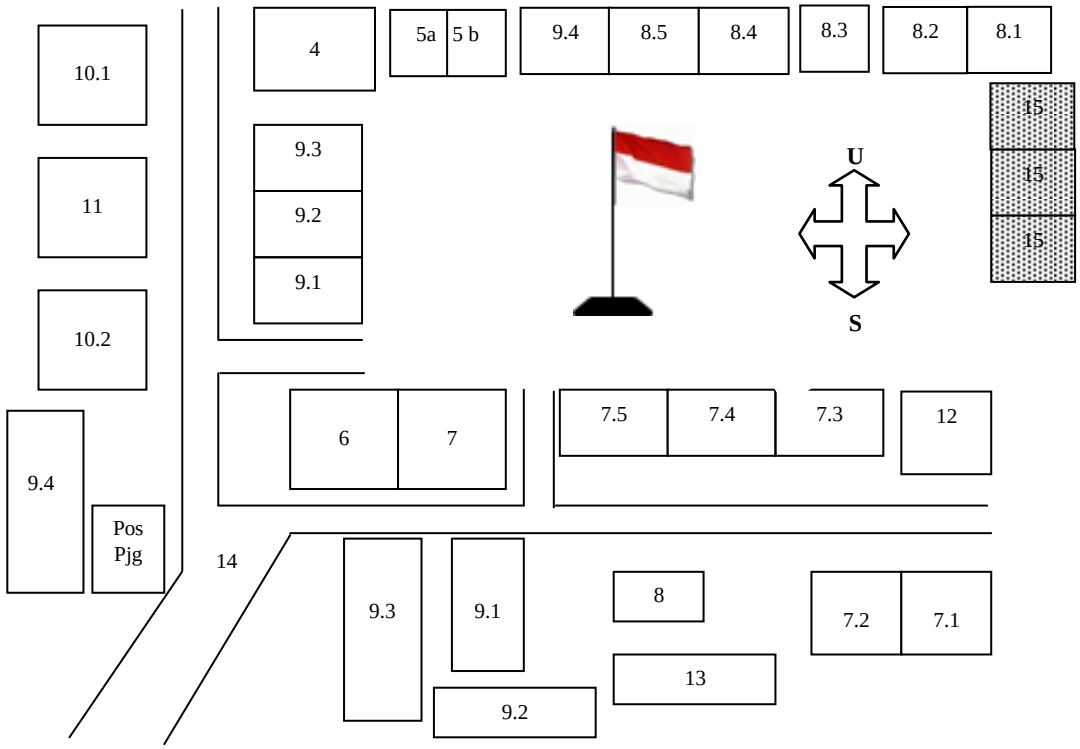


**Keterangan :**

8.1 : Ruang kelas 8.1
8.2 : Ruang kelas 8.2
8.3 : Ruang kelas 8.3
8.4 : Ruang kelas 8.4
8.5 : Ruang kelas 8.5
9.4 : Ruang kelas 9.4
9.3 : Ruang kelas 9.3
9.2 : Ruang kelas 9.2
9.1 : Ruang kelas 9.1
7.5 : Ruang kelas 7.5
7.3 : Ruang kelas 7.3
7.2 : Ruang Asrama Siswa/ R.Kls 7.2
7.1 : Ruang Asrama Siswa/ R.Kls 7.2
5.a+b : WC Siswa L/P
4 : Laboratorium IPA
6 : Ruang guru
7 : Ruang TU
9.1 : Parkir sepeda
9.2 : WC Siswa
9.3 : Parkir sepeda
9.4 : Parkir sepeda motor
10.1 : Rumah Guru
10.2 : Rumah Guru
11 : Mess kepala sekolah
12 : Perpustakaan
13 : Kantin
14 : Jalan
8 : Mushola
15 : Renc. Pembangunan RKB
15 : Renc. Pembangunan RKB
15 : Renc. Pembangunan RKB

**6. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Bandar Mataram**

a. Visi

Visi SMP Negeri 1 Bandar Mataram Yaitu: “Unggul dalam Prestasi, Nyaman dalam Proses Belajar, Trampil Berdasarkan Iman dan Taqwa”

b. Misi

1) Meningkatnya kemampuan personil guru dan pegawai dalam pelaksanaan tugas sehari-hari
2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
3) Diraihnya nilai ujian akhir, kenaikan kelas, untuk semua mata pelajaran sekurang-kurangnya 60 per Mata Pelajaran
4) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal untuk meraih prestasi.
5) Melengkapi sarana prasarana yang diperlukan
6) Menciptakan iklim kerja yang kondusif
7) Menumbuhkembangkan terhadap pengamalan tagama yang dianut.
8) Menata lingkungan sekolah sehingga tercipta suasana indah dan sehat.

c. Tujuan

1) Peningkatan UN 5,50
2) Menjadi finalis lomba bidang studi tingkat Kabupaten minimal 1 bidang studi

3) Memiliki satu team cabang olahraga yang bisa menjadi finalis tingkat kabupaten (minimal 2 cabang)
4) Memiliki satu regu pramuka yang menjuarai ditingkat kecamatan
5) Memiliki hasil karya seni dan ketrampilan tingkat sekolah
6) 85 % siswa dapat baca Al-Quran.

## B. Temuan Khusus

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa

Kecerdasan spiritual sangat penting dibentuk dalam diri siswa, karena untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlaq mulia memerlukan kecerdasan spiritual yang cukup, supaya nanti siswa dapat menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan rohaninya.

Pengembangan kecerdasan spiritual siswa di sekolah, menjadi tanggung jawab semua guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai keagamaan dapat ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dengan tujuan agar siswa memiliki kepribadian muslim yang kuat. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Berikut ini merupakan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah:

a. Memberikan motivasi

Salah satu peran seorang guru yaitu sebagai motivator. Guru harus selalu memotivasi siswa untuk menjadi lebih baik lagi. Peran guru Pendidikan Agama Islam tidak jauh berbeda dengan peran guru pada umumnya.

> "Sebagai motivator pendidik agama harus dapat memberikan dorongan dan niat yang ikhlas karena Allah SWT dalam belajar."[1]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

> " Peran saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu saya selalu memotivasi siswa agar selalu taat kepada Allah SWT, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta memotivasi siswa agar selalu bersikap baik dan memiliki sikap sopan santun. Saya sering mengingatkan akan banyaknya pahala dibalik suatu amalan ibadah dan menyadarkan kepada siswa akan banyaknya nikmat yang telah Allah berikan kepada kita."(W/G/F1/A1/20-11-2019)

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa diperkuat oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bandar Mataram yang mengatakan:

> " Pentingnya guru Pendidikan Agama Islam untuk mampu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Bandar Mataram, agar siswa dapat menjadi muslim yang benar-benaar menjalankan perintah agama dan menjauhi hal-hal yang dilarang. Sehingga peran yang dilakukan sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan memberikan motivasi kepada para siswa untuk selalu taat kepada Allah SWT dan menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya dan juga selalu mengingatkan dan memotivasi siswa agar selalu

[1] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 56

> berbuat baik dan bersikap sopan santun terhadap guru."(W/KS/F1/A1/20-11-2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu:

> "Guru pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan untuk selalu berakhlaq yang baik, dan sopan terhadap guru."(W/S1/F1/A1/20-11-2019)

> "Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi untuk selalu taat kepada Allah SWT, selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga sering menceritakan tentang kisah-kisah keteladanan para nabi dan rasul untuk diambil hikmah dari setiap kisahnya."(W/S2/F1/A1/20-11-2019)

> "Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi untuk siswa agar selalu taat kepada Allah SWT, beliau lakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung." (W/S3/F1/A1/20-11-2019)

Ketika ada siswa yang berprilaku tidak sopan dan tidak baik, maka yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

> "Apabila ada siswa yang melakukan hal yang tidak baik maka saya memanggil anak tersebut kemudian saya berikan penjelasan bahwa apa yang dilakukannya adalah suatu hal yang salah. Kemudian saat memberikan arahan kepada siswa juga dibantu oleh guru BK. Nasihat yang diberikan bertujuan agar siswa tersebut agar tidak melakukan hal itu lagi."(W/G/F1/A1/20-11-2019)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yang mengatakan:

> "Ketika ada siswa yang melakukan perbuatan yang tidak baik seperti berkelahi, bolos jam pelajaran dan lain-lain maka yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu memanggil siswa dengan berkerja sama guru BK untuk memberikan nasihat kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatan tersebut."(W/G/F1/A1/20-11-2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengatakan:

> “Ibu guru selalu mengingatkan kami agar bersikap sopan santun dan berakhlak yang baik, apabila siswa ada yang berbuat tidak baik biasanya siswa tersebut dipanggil oleh ibu guru dan diberi nasihat." (W/S1/F1/A1/20-11-2019)

> “Iya benar, ibu guru memberikan nasihat kepada siswa yang bersikap tidak sopan supaya tidak tidak diulangi lagi.”(W/S2/F1/A1/20-11-2019)

> “dan biasanya juga ibu guru memberikan nasihat dan arahan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah itu bersama guru BK”(W/S3/F1/A1/20-11-2019)

Pemberian motivasi oleh guru Pendidikan Agama Islam dilakukan pada saat sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi penulis, sebelum memulai pembelajaran, ibu guru memberikan motivasi kepada siswa agar selalu bersikap sopan dan berakhlaq mulia, serta selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Dengan pemberian motivasi sebelum pembelajaran berlangsung, maka motivasi yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan secara langsung kepada semua siswa.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut di atas, dapat diketahui bahwa dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, guru selalu memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. Motivasi yang diberikan kepada siswa yaitu agar siswa selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT, serta memotivasi siswa untuk selalu bersikap sopan dan berakhlak mulia. Kecerdasan spiritual siswa dapat dikembangkan

dengan memberikan motivasi supaya tertanam dalam diri siswa untuk selalu taat kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

b. Menumbuhkan rasa persaudaraan dan tolong menolong

Salah satu peran yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu dengan menumbuhkan rasa persaudaraan dan tolong menolong diantara siswa. Danah Zohar dan Ian Marshall mengemukakan enam jalan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Keenam jalan ini dapat diterapkan di lingkungan sekolah. Salah satunya yaitu melalui jalan pengasuhan.

> Guru perlu menciptakan suasana kelas penuh kegembiraan, setiap siswa saling menghargai, saling memaafkan apabila terjadi konflik satu dengan yang lain. Siswa yang berada dalam satu kelas, memiliki beragam karakter, kemungkinan muncul konflik atau pertengkaran itu sangat tinggi. Justru itulah kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Guru perlu menjadi pengasuh dengan empati mengarahkan siswanya memahami akar yang menimbulkan permasalahan, perasaan masing-masing dan melalui dialog mencari pemecahan yang terbaik atas masalah yang dihadapi tersebut.[2] Kedekatan dari jenis kepengasuhan dikaitkan dengan tipe kepribadian sosial, yakni motif untuk memberikan cintadan dicintai.[3]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

> "Selain memberikan motivasi, hal yang saya lakukan yaitu menumbuhkan rasa persaudaraan diantara siswa dan juga membimbing siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid. Yang diharapkan dari tumbuhnya rasa persaudaraan diantara siswa yaitu siswa memiliki sikap saling toleransi, saling menyayangi, dan saling membantu orang lain. Kemudian dengan adanya sholat berjamaah siswa bisa

[2] Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), 204
[3] *Ibid*., 112

> merasakan hikmah dari melakukan sholat berjamaah yaitu selain sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah SWT, sholat berjamaah juga memberikan pelajaran bahwa semua makhluk yang ada di dunia ini adalah sama dan semua bersaudara." (W/G/F1/A2/20-11-2019)

Menumbuhkan rasa persaudaraan diantara sisiwa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Bandar Mataram ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram yang mengatakan:

> "Hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu guru bukan hanya bertindak sebagai perencana saja tetapi ada kalanya bertindak sebagai pelaksana. Jadi guru berusaha menanamkan rasa persaudaraan diantara siswa sehingga dapat terjalin hubungan yang baik antar siswa. Dan juga guru mengajukan kepada saya agar dibuatnya peraturan sholat dzuhur berjamaah di masjid yang bertujuan agar siswa disiplin melaksanakan sholat tepat pada waktunya." (W/KS/F1/A2/20-11-2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa terkait menumbuhkan rasa persaudaraan diantara siswa yang dilakukan olehguru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu:

> "ibu guru selalu mengajarkan kami untuk selalu saling tolong menolong sesama teman, saling berbagi, dan juga saling peduli dengan teman" (W/S1/F1/A2/20-11-2019)

> "ibu guru juga mengingatkan kami agar selalu mengikuti sholat berjamaah di masjid." (W/S2/F1/A2/20-11-2019)

> "menurut saya dengan adanya peraturan sholat dzuhur berjamaah di masjid ini juga membuat kami semakin dekat dengan teman yang lainnya karena ketika selesai sholat sambil menunggu jam masuk pelajaran selanjutnya terkadang kami

> saling mengobrol sehingga kami menjadi lebih dekat dengan teman kami." (W/S3/F1/A2/20-11-2019)

Cara guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan rasa persaudaraan diantara siswa, guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

> "Selain motivasi yang diberikan kepada siswa, ada kalanya bertindak sebagai suri teladan. Guru yang ada di lingkungan sekolah harus menjalin rasa persaudaraan yang baik sesama guru dan juga dengan warga sekolah lainnya. Sehingga siswa dapat mencontoh rasa persaudaraan yang baik diantara siswa. Kemudian dalam proses pembelajaran berlangsung sesekali saya menggunakan metode keteladan yaitu metode dengan menceritakan kisah-kisah para nabi dan rosul sehingga siswa dapat mencontoh sikap keteladanan dari para nabi dan rosul dalam menjalin persaudaraan. Saya juga selalu mendorong setiap siswa untuk saling menghargai dan saling memahami pendapat dan perasaan masing-masing. Bila terjadi konflik, siswa perlu diajak berdialog untuk mencari cara pemecahan masalah yang dapat diterima oleh semua pihak." (W/G/F1/A2/20-11-2019)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau mengatakan:

> "Untuk mengembangkan rasa persaudaraan siswa diharapkan guru harus kreatif membiasakan dan mencontohkan rasa persaudaraan yang baik. Ketika proses pembelajaran berlangsung sesekali guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode keteladanan, metode kisah, dan kerja kelompok. Karena dengan metode yang tepat siswa dapat mampu merasakan bagaimana menjadi teladan, serta mampu merasakan berhubungan baik dengan orang lain." (W/KS/F1/A2/20-11-2019)

Hasil wawancara dengan beberapa siswa tentang cara guru menumbuhkan rasa persaudaraaan diantara siswa yaitu:

> "ibu guru sering menceritakan tentang kisah-kisah para nabi dan rosul tentang eratnya persaudaraan diantara sesama muslim. Dengan cerita yang disampaikan oleh ibu guru maka

> kami bisa menjadikan teladan bagi kami untuk menumbuhkan rasa persaudaraan diantara siswa." (W/S1/F1/A2/20-11-2019)
>
> "saya melihat ibu guru dengan guru yang lain serta dengan warga sekolah lainnya memiliki hubungan persaudaraan yang kuat. Seperti apabila ada salah satu guru yang keluarga ada yang meninggal maka para guru pun bersama-sama bertakziyah. Dari sikap yang dicontohkan oleh guru maka saya dapat mencontoh rasa persaudaraan seperti para guru." (W/S2/F1/A2/20-11-2019)
>
> "terkadang ibu guru juga menggunakan metode kerja kelompok kemudian ibu guru memberikan materi untuk didiskusikan, dan hal ini juga membuat kami menjadi bisa lebih saling mengenal satu sama lain." (W/S3/F1/A2/20-11-2019)

Selain menumbuhkan rasa persaudaraan diantara siswa, guru juga melatih siswa untuk saling tolong menolong, guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

> "Setiap hari jum'at kami selalu melakukan jum'at amal, dengan tujuan melatih siswa untuk bersedekah dan juga melatih siswa agar memiliki sikap tolong menolong. Dengan adanya jum'at amal ini uang yang terkumpul biasanya digunakan apabila ada siswa yang membutuhkan atau warga sekolah yang membutuhkan. Ketika ada siswa yang terkena musibah maka untuk meringankan beban kami melakukan penggalang dana. Kemudian ketika jam sekolah telah berakhir saya dan beberapa murid berkunjung ke rumah siswa yang sedang terkena musibah tersebut." (W/G/F1/A2/20-11-2019)

Kepala Sekolah mengatakan:

> "Adanya kegiatan jum'at amal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat melatih siswa untuk mempunyai sikap tolong menolong." (W/KS/F1/A2/20-11-2019)

Berdasarkan hasil wawancara, cara guru Pendidikan Agama Islam melatih siswa untuk saling tolong menolong beberapa siswa mengatakan:

> “ibu guru sering memberikan nasihat kepada kami agar bisa bermanfaat bagi orang lain.” (W/S1/F1/A2/20-11-2019)

> “ibu guru juga mengingatkan kami untuk saling tolong menolong kepada siapa saja yang membutuhkan pertolongan. Biasanya tolong menolong di kelas yang sering dilakukan yaitu meminjamkan pulpen dan mengantar teman ke UKS ketika ada yang sakit.” (W/S2/F1/A2/20-11-2019)

> “iya benar ibu guru selalu memberikan kami nasihat untuk menolong siapa saja yang membutuhkan pertolongan dengan penuh keikhlasan. Dan ibu guru juga membiasakan kami untuk bersedekah setiap hari jum’at dalam kegiatan jum’at amal.” (W/S3/F1/A2/20-11-2019)

Hasil observasi yang penulis lakukan terkait menumbuhkan rasa persaudaraan, penulis melihat rasa persaudaraan diantara guru sangat baik. Hal tersebut dapat menjadi contoh bagi para siswa untuk memiliki rasa persaudaraan yang baik juga antar siswa. Kemudian adanya jum’at amal juga dapat melatih siswa untuk bersedekah, sehingga dapat tumbuh dalam diri siswa sikap saling tolong menolong.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa peran guru dalam menumbuhkan rasa persaudaraan diantara siswa yaitu guru menjadi teladan bagi siswa dengan memiliki hubungan dan rasa persaudaraan yang baik antar guru dan warga sekolah lainnya. Apabila ada guru atau warga sekolah lainnya terkena musibah, maka para guru bersama-sama mengunjunginya. Dengan memberikan contoh rasa persaudaraan yang baik antar guru, maka mencontoh untuk memiliki rasa persaudaraan yang baik juga antar siswa. Guru juga selalu mendorong siswa untuk saling memahami dan menghargai pendapat dan perasaaan orang lain.

Bila terjadi konflik, siswa perlu diajak berdialog untuk mencari cara pemecahan masalah yang dapat diterima oleh semua pihak.Setiap konflik merupakan kesempatan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Lingkungan seperti ini membantu siswa mengembangkan kemampuan mengelola konfliknya sendiri.

c. Membiasakan sholat berjamaah

Guru Pendidikan Agama Islam juga kepada kepala sekolah membuat peraturan sholat dzuhur berjamaah di masjid, guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

> "Adanya peraturan untuk sholat dzuhur secara berjamaah ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa dalam sholat. Melatih siswa agar selalu sholat tepat pada waktunya. Peran saya dalam membimbing siswa untuk melaksanakan sholat dzhuhur berjamaah yaitu pada awalnya dimulai terlebih dahulu dari para guru untuk sholat dzhuhur berjamaah di masjid sebagai contoh bagi para siswa, kemudian ketika memasuki waktu sholat dzuhur kami mengajak para siswa untuk sholat dzuhur di masjid dengan cara berkeliling untuk mengingatkan siswa agar segera bersiap-siap melaksanakan sholat dzuhur di masjid secara berjamaah. Dan juga saya memberikan penjelasan kepada siswa bahwa sholat berjamaah itu 27 kali lipat pahalanya daripada sholat sendiri. Dan juga karena keterbatasan tempat jadi sholat dhuhur dibagi menjadi 2 kelompok, bagi siswa laki-laki sholat dzuhur berjamaah diimami oleh bapak guru secara bergiliran. Sedangkan bagi siswa wanita sholat dzuhur diimami oleh saya dan bergilir juga dengan guru yang lain." (W/G/F1/A2/20-11-2019)

> "Saat waktu sholat tiba guru Pendidikan Agama Islam berkeliling untuk mengingatkan siswa segera bersiap-siap untuk melaksanakan sholat berjamaah. Dan sebelumnya memang sholat dzuhur berjamaah ini dilakukan terlebih dahulu oleh para guru sehingga guru menjadi pemeran dalam pembinaan sholat berjamaah karena siswa cenderung mengikuti apa yang mereka lihat." (W/KS/F1/A2/20-11-2019)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara beberapa siswa yaitu:

> "saat waktu sholat tiba ibu guru dan guru lain serta kepala sekolah selalu berkeliling untuk mengingatkan siswa agar segera bersiap-siap mengikuti sholat dzuhur berjamaah." (W/S1/F1/A2/20-11-2019)

> "ibu guru dengan guru lainnya terlebih dahulu memberikan contoh untuk sholat berjamaah di masjid, karena melihat para guru sholat berjamaah di masjid membuat kami juga mengikuti sholat berjamaah di masjid." (W/S2/F1/A2/20-11-2019)

> "Dengan adanya peraturan sholat dzuhur berjamaah di masjid kami jadi terbiasa menghargai waktu dan disiplin waktu dalam melaksanakan sholat tepat pada waktunya." (W/S2/F1/A2/20-11-2019)

Apabila ada siswa yang tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah di masjid, maka yang akan dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah:

> "Sebagian besar para siswa sudah mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah di masjid, akan tetapi masih ada beberapa siswa pada saat waktu sholat tiba bukan langsung persiapan ke masjid tetapi makan terlebih dahulu sehingga tertinggal sholat berjamaah. Tetapi setelah itu mereka tetap melaksanakan sholat dzuhur. Karena tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah maka siswa tersebut saya panggil bersama guru BK memberikan arahan kepada siswa supaya mengikuti sholat dzuhur berjamaah terlebih dahulu setelah itu baru makan." (W/G/F1/A2/20-11-2019)

Kepala Sekolah mengatakan:

> "Biasanya apabila ada siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah maka siswa tersebut akan dipanggil oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru BK untuk diberikan nasihat." (W/KS/F1/A2/20-11-2019)

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengatakan:

> "biasanya siswa yang tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah akan dipanggil oleh ibu guru untuk diberikan nasihat." (W/S1/F1/A2/20-11-2019)

> "tapi sekarang sudah jarang sekali siswa yang tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah." (W/S2/F1/A2/20-11-2019)

> "iya benar, sekarang semua siswa sudah mulai terbiasa untuk mengikuti sholat dzuhur berjamaah di masjid." (W/S2/F1/A2/20-11-2019)

Hasil observasi yang telah penulis lakukan terkait tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa untuk mengikuti sholat dzuhur berjamaah di masjid yaitu guru berkeliling untuk mengingatkan siswa agar segera bersiap-siap mengikuti sholat dzuhur berjamaah di masjid dengan dibantu oleh kepala sekolah dan guru yang lain. Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah ini dibagi menjadi 2 kelompok, untuk siswa laki-laki sholat berjamaah diimami oleh bapak guru secara bergantian, sedangkan siswa perempuan sholat berjamaah diimami oleh ibu Sayifatimah dan bergantian dengan guru lain. Para siswa sudah mulai terbiasa dengan peraturan sholaat dzuhur berjamaah di masjid, sehingga sebagian besar siswa ketika sudah masuk waktu dzuhur langsung bersiap-siap untuk mengikuti sholat berjamaah, tetapi masih ada beberapa siswa yang masih harus diingat untuk segera bersiap-siap. Ada juga beberapa siswa yang makan terlebih dahulu baru kemudian sholat dzuhur di masjid. Siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah ini dipanggil oleh guru Pendidikan

Agama Islam dibantu oleh guru BK untuk memberikan nasihat kepada siswa tersebut agar mengikuti sholat berjamaah terlebih dahulu dan mengingatkan akan pahala sholat berjamaah di masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut di atas, dapat diketahui bahwa hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan membimbing siswa melakukan sholat dzuhur berjamaah di masjid. Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru untuk melatih kedisiplinan siswa agar selalu sholat tepat pada waktunya.

Menurut Zahar dan Marshall, ada lagi beberapa aspek-aspek kecerdasan spiritual mencakup hal-hal berikut yang sering diistilahkan kelopak teratai, salah satunya yaitu kepribadian konvensional, cenderung bersikap hati-hati, mengikuti arus, dan metodis. Mereka juga patuh, teratur, tekun, praktis, dan cermat.[4]

Karena sholat tepat pada waktunya merupakan amalan yang paling dicintai oleh Allah SWT. Kedisiplinan di dalam sholat, akan menumbuhkan sikap disiplin dalam diri kita pada kegiatan lainnya. Selain melihat keutamaan sholat berjamaah, kedisiplinan juga merupakan aspek dalam kecerdasan spiritual. Orang yang displin termasuk dalam orang yang cerdas secara spiritual.

[4] *Ibid*., 112

d. Membiasakan selalu berdo'a

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa untuk selalu berdo'a berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

> "Saya membiasakan siswa untuk selalu berdoa sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pembiasaan berdoa sebelum memulai pembelajaran merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seluruh siswa di SMP Negeri 1 Bandar Mataram, adapun doa-doa yang dibacakan siswa yaitu membaca bismillah terlebih dahulu kemudian membacakan surat pendek, setelah itu membaca doa sebelum belajar. Pembiasaan berdoa sebelum dimulainya pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat membiasakan dirinya untuk selalu berdoa kepada Allah SWT ketika sebelum dan sesudah melakukan aktifitas. Dengan kedisiplinan dan membiaskan berdo'a siswa akan mampu menanamkan nilai-nilai spiritual dalam dirinya." (W/G/F1/A3/20-11-2019)

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah beliau mengatakan:

> "Dengan melakukan pembiasaan untuk selalu berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Dari pembiasaan ini diharapkan siswa menjadi terbiasa untuk selalu berdo'a." (W/KS/F1/A3/20-11-2019)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengatakan:

> "sebelum memulai pelajaran, ibu guru selalu mengajak kami untuk membaca do'a sebelum belajar secara bersamaan." (W/S1/F1/A3/20-11-2019)

> "ibu guru juga selalu mengingatkan kami agar membiasakan diri ketika akan melakukan sesuatu untuk selalu membaca do'a terlebih dahulu. Dengan berdo'a artinya kita selalu memohon perlindungan kepada Allah SWT sehingga kami selalu mengingat Allah dimanapun dan kapanpun" (W/S2/F1/A3/20-11-2019)

> “Dengan adanya pembiasaan membaca do’a sebelum dan setelah belajar memberikan dampak positif bagi kami untuk membenah diri agar kedepannya bisa lebih baik lagi.” (W/S3/F1/A3/20-11-2019)

Berdasarkan hasil wawancara adapun do’a-do’a yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

> “Do’a yang saya ajarkan kepada para siswa yaitu do’a sehari-hari seperti do’a sebelum dan setelah belajar, do’a keluar dan masuk masjid, do’a keluar dan masuk kamar mandi, do’a keluar dan masuk rumah, do’a dzikir pagi dan petang, dan lain sebagainya.” (W/G/F1/A3/20-11-2019)

> “Do’a sehari-hari dan guru mengajarkan kepada siswa saat sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu mengulang beberapa bacaan do’a yang telah dihafalkan secara bersama.” (W/KS/F1/A3/20-11-2019)

Dari hasil wawancara berberapa siswa juga mengatakan:

> “do’a yang diajarkan oleh ibu guru adalah do’a sehari-hari.” (W/S1/F1/A3/20-11-2019)

> “iya do’a sehari-hari seperti do’a sebelum dan sesudah belajar, do’a masuk dan keluar masjid, do’a masuk dan keluar rumah, do’a masuk dan keluar kamar mandi, do’a dzikir pagi dan petang.” (W/S2/F1/A3/20-11-2019)

> “bisanya sebelum memulai pelajaran ibu guru selalu memulai dengan membaca bismillah secara bersamaan, kemudian membaca do’a atau surat yang telah dihafalkan supaya selalu ingat, baru kemudian membaca do’a sebelum belajar secara bersama.” (W/S3/F1/A3/20-11-2019)

Hasil observasi yang telah dilakukan penulis, terkait membiasakan siswa selalu berdo’a, guru selalu membiasakan siswa untuk berdo’a terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Para siswa berdo’a secara bersama-sama. Kemudian guru juga mengajarkan

kepada siswa do'a sehari-hari agar siswa selalu berdo'a ketika sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Berdasakan hasil wawancara dan observasi tersebut di atas, peran guru Pendidikan Agama Islam untuk membiasakan siswa selalu berdo'a yaitu dengan melakukan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran.Dari pembiasaan ini, diharapkan siswa juga membiasakan dirinya untuk selalu berdo'a ketika sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Dengan berdo'a, maka kita akan merasa selalu dekat dengan Allah, karena ketika berdo'a kita mengharapkan perlindungan dan pertolongan dari Allah SWT. Dan apabila ketika akan melakukan kegiatan diawali dengan berdo'a, maka akan mendapatkan imbalan, baik imbalan berupa pahala atas apa yang dikerjakan atupun imbalan berupa terkabulnya do'a.

Apabila dalam diri seseorang merasa bahwa Allah selalu mengawasi semua yang dilakukan, maka ketika akan melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah maka, ia akan mengingat bahwa Allah selalu mengawasinya, sehingga tidak jadi melakukan hal yang dilarang tersebut. Hal ini juga termasuk dalam kecerdasan spiritual, karena akan membuat seseorang untuk selalu berprilaku baik.

e. Melakukan bimbingan baca Al-Qur'an

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu guru melakukan bimbingan baca Al-Qur'an. Hal ini berdasarkan pada hasil wawancara berikut:

> “Selain berdoa, setiap pagi siswa terlebih dahulu membaca Al-Qur’an sekitar 5 menit sebelum masuk jam pelajaran. Kegiatan membaca Al-Qur’an dilakukan di kelas dengan cara sambung ayat dari siswa satu ke siswa yang lain, kegiatan ini didampingi oleh wali kelas masing-masing. Sebagian besar siswa sudah bisa membaca Al-Qur’an, akan tetapi masih ada sekitar 30% siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an. Dan pada hari jum’at kami mengadakan bimbingan baca Al-Qur’an kepada para siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an sehingga diharapkan dapat membantu siswa agar bisa membaca Al-Qur’an.” (W/G/F1/A3/20-11-2019)

Kepala Sekolah juga mengatakan:

> “Salah satu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu dengan membiasakan siswa untuk selalu membaca Al-Qur’an kurang lebih 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai dengan didampingi oleh wali kelas masing-masing dan kegiatan ini sudah berlangsung lama. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan bimbingan baca Al-Qur’an bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an.” (W/KS/F1/A3/20-11-2019)

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing baca Al-Qur’an yaitu:

> “setiap pagi, 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai setiap siswa harus membaca Al-Qur’an terlebih dahulu di kelas masing-masing dengan didampingi oleh wali kelas.” (W/S1/F1/A3/20-11-2019)

> “biasanya kami membaca Al-Qur’an nya satu persatu menyambung ayat dari yang dibaca teman sebelumnya. Sehingga guru bisa mengetahui siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an.” (W/S2/F1/A3/20-11-2019)

> “jadi, siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an dikumpulkan oleh ibu guru kemudian ibu guru melakukan bimbingan baca Al-Qur’an setiap hari jum’at.” (W/S3/F1/A3/20-11-2019)

Bimbingan baca Al-Qur'an ini juga dibantu oleh beberapa guru lain. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut:

> "Pada kegiatan bimbingan baca Al-Qur'an setiap jum'at bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, ada beberapa guru lain yang membantu membimbing siswa belajar membaca Al-Qur'an." (W/G/F1/A3/20-11-2019)

> "Iya benar, bimbingan baca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ini dibantu juga oleh beberapa guru yang lain." (W/KS/F1/A3/20-11-2019)

Beberapa siswa juga mengatakan:

> "iya, ibu guru selalu dibantu oleh guru lain ketika membimbing baca Al-Qur'an." (W/S1/F1/A3/20-11-2019)

> "guru di sekolah ini selalu bekerja sama dan saling membantu dalam melakukan suatu kegiatan di sekolah." (W/S2/F1/A3/20-11-2019)

> "iya benar, biasanya ibu sofiroh dan bapak suwarno yang membantu ibu guru dalam membimbing baca Al-Qur'an di hari jum'at." (W/S3/F1/A3/20-11-2019)

Hasil observasi yang telah dilakukan penulis, pada pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran, para siswa diharuskan untuk membaca AL-Qur'an terlebih dahulu selama 5menit yang dilakukan oleh siswa secara bergiliran di kelas masing-masing dengan didampingi oleh wali kelas. Kemudian, bagi siswa yang belum bisa baca Al-Qur'an maka harus mengikuti bimbingan baca Al-Qur'an yang dilaksanakan pada setiap jum'at dengan dibimbing oleh ibu Sayifatimah selaku guru Pendidikan Agama Islam dan dibantu oleh beberapa guru lain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam melakukan bimbingan baca Al-Qur'an kepada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan Kallam (Perkataan) Allah SWT yang berisi perintah, larangan, kisah masa lalu dan yang akan datang. Seorang muslim memiliki kewajiban untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup untuk menunjukkan pada kebaikan dan kebenaran. Dengan membaca Al-Qur'an, membuat seseorang semakin dekat dengan Allah SWT, sehingga mengingatkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

f. Melakukan praktek-praktek keagamaan

Praktek-praktek keagamaan yang diajarkan oleh ibu Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil wawancara yaitu:

> "Praktek-praktek keagamaan yang saya ajarkan kepada siswa seperti praktek wudhu, praktek sholat, dan praktek bacaan-bacaan dalam sholat." (W/G/F1/A3/20-11-2019)

> "Guru pendidikan Agama Islam mengajarkan kepada siswa tata cara wudhu, gerakan-gerakan sholat dan bacaan sholat yang benar. Guru juga biasanya melakukan praktek untuk menyampaikan materi pelajaran yang perlu dipraktekkan, seperti praktek sujud syukur, praktek sholat jenazah." (W/KS/F1/A3/20-11-2019)

Beberapa siswa juga mengatakan:

> "praktek-praktek yang sering dilakukan oleh ibu guru yaitu praktek wudhu, bacaan sholat, dan gerakan sholat." (W/S1/F1/A3/20-11-2019)

> "praktek wudhu, praktek bacaan sholat, dan praktek gerakan sholat ini biasanya dilakukan oleh ibu guru satu kali dalam sebulan." (W/S2/F1/A3/20-11-2019)

> “Pembinaan praktek sholat dan wudhu yang dilaksanakan oleh ibu guru merupakan cara yang dilakukan untuk mempermudah kami dalam melaksanakan sholat.” (W/S3/F1/A3/20-11-2019)

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa untuk melakukan praktek-praktek keagamaan tersebut, berdasarkan hasil wawancara yaitu:

> “Biasanya saya mengadakan praktek wudhu, praktek sholat dan praktek bacaan-bacaan sholat ini sekali dalam sebulan. Saya membimbing siswa tentang cara wudhu yang benar dengan langsung dipraktekkan oleh siswa dan saya membenarkan jika ada yang salah. Dan begitu juga dengan praktek sholat dan bacaan dalam sholat, siswa mempraktekannya dan saya mendampingi serta membenarkan bila ada yang salah. Dengan harapan siswa mampu melaksanakan sholat dengan gerakan yang benar dan bacaan yang benar.” (W/G/F1/A3/20-11-2019)

> “Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa untuk melakukan praktek-praktek keagamaan ini berupa pemberian motivasi dan memberikan contoh terlebih dahulu agar siswa dapat melakukan praktek dengan benar.” (W/KS/F1/A3/20-11-2019)

Beberapa siswa juga mengatakan:

> “ibu guru mendampingi dan mengoreksi kami ketika melakukan praktek.” (W/S1/F1/A3/20-11-2019)

> “biasanya ibu guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana tata cara wudhu, gerakan sholat dan bacaan sholat yang benar.” (W/S2/F1/A3/20-11-2019)

> “adanya praktek-praktek keagamaan yang dilakukan oleh ibu guru sangat membantu kami dalam memperbaiki sholat kami.” (W/S3/F1/A3/20-11-2019)

Hasil observasi yang telah penulis lakukan, terkait dengan praktek-praktek keagamaan yang diajarkan oleh guru sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Siswa menjadi lebih mudah

dalam melakukan wudhu yang benar, gerakan dan bacaan sholat yang benar. Guru menjadi demonstrator dalam praktek-praktek keagamaan ini. Guru memberikan contoh terlebih dahulu baru kemudian diikuti oleh para siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, praktek-praktek yang rutin dilakukan tiap 1 bulan sekali oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu praktek wudhu, gerakan sholat, dan bacaan sholat. Praktek-praktek ini dimaksudkan agar siswa dapat melakukan sholat sesuai dengan syarat sah sholat dan rukun sholat. Dan diharapkan siswa dapat khusyuk dalam sholat, karena salah satu syarat diterimanya sholat adalah khusyuk.Apabila siswa dapat mengerjakan sholat dengan khusyuk dan benar maka, diharapkan siswa dapat selalu mengingat Allah SWT serta selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-nya karena sholat dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan keji dan mungkar.Ketika seseorang sholat dengan khusyuk dan dapat merasakan betapa pentingnya wudhu dengan cara yang benar dan sholat dengan bacaan dan gerakan yang benar, maka ia akan mengerjakan wudhu dan sholat dengan ikhlas karena tertanam dalam dirinya bahwa sholat itu penting dan merupakan suatu kewajiban setiap muslim. Bukan sholat hanya karena ingin dilihat oleh orang lain saja. Dan ikhlas merupakan aspek yang berhubungan dengan kecerdasan spiritual.

**2. Faktor Pendukung Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa**

Faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri Bandar Mataram, berdasarkan hasil wawancara berikut yaitu:

> "Salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu karena adanya kerjasama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan kepala sekolah dan juga dengan guru yang lain. Kemudian adanya sikap teladan guru yang dicontohkan kepada siswa, adanya tata tertib yang berlaku di sekolah, adanya saran dan prasana yang memadai di sekolah."(W/G/F2/A4/20-11-2019)

> "Pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dapat berkembang apabila terdapat sarana dan prasarana yang memadai serta adanya kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk membangun jiwa dan akhlaq yang baik melalui kegiatan baca Al-Qur'an, sholat berjamaah, membiasakan berdo'a, dan praktek-praktek keagamaan seperti praktek wudhu, praktek sholat, dan yang lainnya. Dan juga kerjasama yang terjalin antar guru juga menjadi faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa." (W/KS/F2/A4/20-11-2019)

Beberapa siswa juga mengatakan:

> "menurut saya, kerjasama yang baik antar guru menjadi faktor pendukung bagi ibu guru dalam mengembangkan kecerdaasan sipritual siswa." (W/S1/F2/A4/20-11-2019)

> "adanya sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa." (W/S2/F2/A4/20-11-2019)

> "menurut saya, adanya bantuan guru lain sangat membantu ibu guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual." (W/S3/F2/A4/20-11-2019)

Hasil observasi penulis tentang faktor pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu adanya kerjasama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan Kepala Sekolah dan guru lainnya menjadi faktor pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, para guru saling bekerja sama ketika guru Pendidikan Agama Islam melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, seperti membimbing para siswa untuk membaca Al-Qur'an dipagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran, berkeliling mengingatkan siswa ketika waktu sholat dzuhur telah tiba agar segera bersiap-siap mengikuti sholat berjamaah di Masjid dan juga membantu bimbingan baca Al-Qur'an. Selain itu sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut di atas, faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Bandar Mataram yaitu adanya kerjasama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru yang lain, serta dengan Kepala Sekolah. Dengan adanya kerjasama tersebut sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Kemudian sarana dan prasarana yang memadai seperti,

tersedianya masjid yang digunakan untuk sholat Dzuhur berjama'ah, tempat wudhu yang memadai, kemudian tersedia beberapa Al-Qur'an disetiap kelas juga menjadi faktor pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

**3. Faktor Penghambat Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara, faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Bandar Mataram yaitu:

> "Faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu masih kurangnya kesadaran diri siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang perkembangan kecerdasan spiritual, karena masih ada siswa yang harus selalu diingatkan untuk mengerjakan dan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Kemudian kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan pengawasan dan bimbingan juga menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, karena guru tidak dapat memantau kegiatan siswa sehari-hari." (W/G/F2/A5/20-11-2019)

> "Faktor yang menghambat yaitu pihak sekolah tidak dapat memantau kegiatan siswa sehari-hari ketika di rumah, dan terkadang lingkungan yang kurang mendukung. Dan juga masih ada beberapa siswa yang harus selalu diingatkan untuk mengikuti yang diperintahkan oleh guru PAI." (W/KS/F2/A5/20-11-2019)

Beberapa siswa juga mengatakan:

> "faktor lingkungan di rumah dapat menjadi penghambat bagi ibu guru karena ibu guru tidak dapat memantau kegiatan kami ketika di rumah." (W/S1/F2/A5/20-11-2019)

> "terkadang ketika di rumah saya masih jarang untuk mengikuti sholat berjamaah di masjid karena terkadang sudah asik dengan bermain." (W/S2/F2/A5/20-11-2019)

> “ketika di rumah terkadang orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga orang tua kurang memperhatikan anaknya dalam urusan agama.” (W/S3/F2/A5/20-11-2019)

Solusi yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah:

> “Solusi yang lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan melakukan pendekatan individu kepada siswa. Jadi pemberian motivasi yang saya sampaikan sesuai dengan kebutuhan dan tepat.” (W/G/F2/A5/20-11-2019)

> “biasanya guru memanggil siswa yang smelanggar peraturan untuk diberikan nasihat dan motivasi secara individu. (W/KS/F2/A5/20-11-2019)

Beberapa siswa juga mengatakan:

> “ibu guru sering memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa secara personal.” (W/S1/F2/A5/20-11-2019)

> “iya benar, dan menurut saya dengan pemberian nasihat secara personal ini nasihat yang disampaikan oleh ibu guru lebih masuk ke dalam diri kami.” (W/S2/F2/A5/20-11-2019)

> “pesan yang disampaikan oleh ibu guru kepada kami yang dilakukan secara individu membuat kami merasa bahwa motivasi dan nasihat yang disampaikan oleh ibu guru lebih tepat untuk pribadi masing-masing dan sesuai dengan motivasi dan nasihat yang kami butuhkan.” (W/S3/F2/A5/20-11-2019)

Hasil observasi yang telah penulis lakukan, ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran atau berbuat tidak baik, setelah penulis tanyakan kepada guru Pendidikan Agama Islam ternyata siswa tersebut kurang mendapat perhatian dari orang tuanya karena sibuk dengan pekerjaan. Sehingga tidak ada yang mengawasi kegiatannya ketika di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa faktor lingkungan yang kurang mendukung menjadi faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan

kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Bandar Mataram, karena guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat memantau kegiatan siswa ketika di rumah. Dan untuk mengatasi hambatan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam melakukan pendekatan individu untuk memberikan motivasi dan nasihat secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa masing-masing.

**4. Kecerdasan Spiritual**

Peran guru pendidikan agama Islam tidak ada perbedaan yang cukup signifikan melihat kontek perannya adalah sama-sama menghadapi obyek yaitu siswa. Pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) menuntut adanya berbagai peran untuk senantiasa aktif dan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan siswanya. Dalam pendidikan formal maupun non formal salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru.

Gurulah yang berada digarda depan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan anak didiknya di kelas malalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilakan peserta didik yang berkaualitas, baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, moral, dan spiritual.

Guru di sekolah sebagai penanggungjawab kecerdasan spiritual siswa dengan memberikan pendidikan Agama Islam kepada anak-anaknya dengan menanamkan ajaran agama dan pendidikan akhlak sehingga anak akan menjadi pribadi yang tangguh dan bermoral, karena pendidikan akhlak yang diberikan di sekolah merupakan peletak dasar bagi pendidikan anak untuk selanjutnya.

Upaya pembentukan kecerdasan spiritual pada anak dimulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan dan bimbingan yang diberikan kepada anak sejak dini akan memiliki pengaruh yang kuat di dalam jiwa mereka, sebab masa tersebut merupakan masa persiapan dan pengarahan. Dalam usaha pembentukan kecerdasan spiritual sejak dini adalah dengan penanaman pendidikan agama menjadi sesuatu yang sangat signifikan. Pendidikan agama merupakan hal terpenting dalam kehidupan di dunia, sebab memusatkan pada perbaikan spiritual, disiplin diri, dan perbaikan tingkah laku, di samping itu juga memperhatikan tentang kaidah-kaidah utama tentang akhlak mulia serta keteladanan yang baik.

Tegasnya aturan sekolah adalah kontrol utama dalam pembinaaan dan pendidikan akhlak, akhlak yang baik merupakan pondasi dan jaminan bekal untuk kesempurnaan Islam dalam pembinaan dan pengembangan pribadi manusia, yang mana fitrah terdapat pada setiap jiwa manusia berupa kecerdasan dan akal, serta akhlak akan terbentuk jika ada motivasi, latihan, dan keteladanan dari melalui proses waktu yang berlangsung terus menerus yaitu dalam proses pendidikan. Sehingga dengan penanaman pendidikan agama yang benar maka potensi kecerdasan manusia akan terbentuk terutama kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual membantu seseorang untuk menemukan makna hidup dan kebahagiaan. Karena itu kecerdasan spiritual dianggap sebagai kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan. Sebab

kebahagaian dan menemukan makna kehidupan merupakan tujuan utama setiap orang. Kecerdasan seseorang dapat ditunjukkan dalam tingkah lakunya sehari-hari. Dengan memiliki kecerdasan spiritual siswa dapat mengetahui mana yang baik dan buruk. Dan kecerdasan ini mengarahkan seseorang pada prilaku yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Bandar Mataram ini sudah cukup baik. Dilihat dari perilaku siswa mereka bersikap dan bertutur kata yang sopan ketika bertemu dan berbicara dengan guru, saling tolong menolong. Adanya pembiasaan berdo'a yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, membuat siswa menjadi terbiasa untuk membaca do'a terlebih dahulu ketika akan melakukan suatu kegiatan. Kemudian adanya peraturan sholat dzuhur berjamaah di masjid, menjadikan siswa terbiasa untuk sholat tepat pada waktunya. Hal ini juga melatih kedisiplinan dalam diri siswa. Dengan begitu siswa menjadi teratur dan patuh. Sikap teratur dan patuh ini termasuk dalam aspek kecerdasan spiritual.

Praktek-praktek keagamaan yang diajarkan oleh guru juga membuat berkembangnya kecerdasan spiritual siswa. Dengan mengajarkan tata cara wudhu, bacaaan dan gerakan sholat yang benar, maka memudahkan siswa dalam melakukan sholat secara khusyuk yang merupakan syarat diterimanya sholat. Apabila sudah bisa sholat dengan khusyuk, siswa akan merasakan manfaat dari sholat yaitu lebih dekat

dengan Allah. Ketika seseorang merasa Allah selalu bersamanya, maka akan membuat siswa untuk selalu menjalankan segala perintah Allah. Dan juga menjadikan seseorang untuk menjauhi segala larangan Allah karena merasa bahwa Allah selalu mengawasinya. Hal ini menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, sebanyak 160 siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Mataram ini, 75% siswa sudah memiliki kecerdasaan spiritual yang baik. Dan 25% siswa lain masih perlu diberikan bimbingan dan motivasi agar kecerdasan dalam dirinya dapat berkembang.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisa terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa

   Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan memberikan motivasi agar siswa selalu takut kepada Allah SWT, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Guru Pendidikan Agama Islam memanggilsiswa yang berbuat tidak baik dan tidak sopan terhadap guru untuk diberikan nasihat bersama guru BK.

   Guru juga menumbuhkan rasa persaudaraan diantara siswa, melatih siswa untuk saling tolong menolong, dan juga membimbing siswa melakukan sholat dzuhur berjamaah di masjid. Kegiatan tersebut dilakukan oleh guru supaya siswa memiliki sikap saling toleransi, saling peduli, dan juga melatih kedisiplinan siswa agar selalu sholat tepat pada waktunya.

   Guru melatih siswa untuk selalu berdo'a ketika akan melakukan kegiatan. Dengan pembiasaan berdo'a ini diharapkan siswa selalu mengingat Allah SWT dimanapun dan kapanpun. Karena berdo'a

merupakan cara kita untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memohon perlindungan Allah SWT. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan bimbingan baca Al-Qur'an dengan harapan para siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dapat membaca Al-Qur'an.

Guru juga melatih praktek keagamaan kepada siswa seperti praktek wudhu, praktek bacaan sholat, dan praktek gerakan sholat supaya siswa dapat mengerjakan sholat dengan khusyuk dan benar. Apabila siswa dapat mengerjakan sholat dengan khusyuk dan benar maka, diharapkan siswa dapat selalu mengingat Allah SWT serta selalu melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-nya karena sholat dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan keji dan mungkar.

2. Faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri Bandar Mataram

Faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri Bandar Mataram yaitu:

a. Adanya kerjasama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru yang lain, serta dengan Kepala Sekolah. Dengan adanya kerjasama tersebut sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

b. Sarana dan prasarana yang memadai di SMP Negeri 1 Bandar Mataram ini juga menjadi faktor pendukung bagi guru untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang berkembangnya kecerdasan spiritual siswa.

3. Faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Bandar Mataram

Kurangnya kesadaran diri pada siswa menjadi faktor penghambat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, karena masih ada beberapa siswa yang harus selalu diingkatkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

Faktor lingkungan yang kurang mendukung menjadi faktor yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Bandar Mataram, karena guru Pendidikan Agama Islam tidak dapat memantau kegiatan siswa ketika di rumah.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam melakukan pendekatan individu untuk memberikan motivasi dan nasihat secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa masing-masing.

## B. Saran

Setelah penulis mengemukakan kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis akan mengemukakan beberapa saran sebagai harapan yang ingin dicapai sekaligus sebagai kelengkapan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

   Sebaiknya pihak sekolah secara berkelanjutan meningkatakan pembinaan kualitas kinerja guru dan penguatan dalam memotivasi dan keteladanan kepada siswa agar tetap mempunyai kecerdasan spiritual dalam dirinya.

2. Bagi guru

   Agar siswa tetap cerdas secara spiritual, maka sebaiknya guru meningkatkan perannya sebagai motivator dengan cara memotivasi dan memberikan keteladanan kepada siswa agar senantiasa berakhlak mulia.

3. Bagi siswa

   Agar menumbuhkan potensi spiritual yang ada pada dirinya melalui peningkatan kesadaran terhadap agamannya.

# DAFTAR PUSTAKA


Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*. Jakarta: Arga Tilanta, 2001.

Ahmad, Agus. "Korelasi antara Emosional Spiritual Quetient ESQ dengan Pengamalan Sholat Fardhu Siswa". Skripsi. Metro: STAIN Metro, 2009.

Anhar, Al. "Urgensi Pendidikan Islam dalam Membangun Kecerdasan Spiritual". Skripsi. Metro" STAIN Metro, 2011.

Daradjat, Zakiah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Departemen Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: 2007.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 2005.

Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.

Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian.* Metro: Ramayana Pers, 2008.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Edisi Revisi. Cet. 31. Bandung: Rosda Karya, 2013.

Mudri, M. Walid. "Kompetensi dan Peranan Guru dalam Pembelajaran" dalam *Jurnal Falasifa*. No. 1/Maret 2010.

Mujib, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2017.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

-------. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

Sabiq, Zamzami dan M. As'ad Djalali. "Kecerdasan Emosi. Kecerdasan Spiritual. dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pemekasan" dalam *Jurnal Psikologi Indonesia*. Surabaya: Persona. Vol. 1 No. 2 September 2012.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta; Kencana Prenada Media Group, 2007.

Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2011.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.

Susanti, Enny. "Peran Ibu dalam Membentuk Intelegensi Emosi dan Intelegensi Spiritual Anak Tinjauan Pendidikan Islam". Skripsi. Metro: STAIN Metro, 2011.

Syafaat, Aat, dkk. *Peraanan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenalakan Remaja*. Jakarta: Rajawali, 2008.

Undang-Undang R. I. Nomor 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen.*

Zohar, Danah dan Ian Marshall. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan, 2007.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## 1. Surat Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Kh. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor B-0094 /In.28 1/J/PP 00 9/01/2019 07 Januari 2019
Lamp -
Hal **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:
1. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons (Pembimbing I)
2. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag (Pembimbing II)
Dosen Pembimbing Skripsi
Di –
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Mutammimul Ula |
| NPM | : | 14114901 |
| Fakultas | : | Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam |
| Judul | : | Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah |

Dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
   a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
   b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
   a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
   b. Isi ± 2/3 bagian
   c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I
NIP. 19780314200710100 3

**2. Surat Izin Prasurvei**

**KEMENTERIAN AGAMA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jl. KI Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id,e.mail:iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P-0588/In.28/FTIK/PP.00.9/4/2018
Lamp : -
Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala SMPN 1 Bandar Mataram
Di –
Tempat

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

| | |
|---|---|
| Nama | : Mutammimul 'Ula |
| NPM | : 14114901 |
| Jurusan | : Tarbiyah |
| Program Studi | : PAI |
| Judul | : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas VIII di SMPN 1 Bandar Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019. |

untuk melakukan pra survey di SMPN 1 Bandar Mataram.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Metro, 11 April 2018
Wakil Dekan 1

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003

**3. Surat Balasan Prasurvei**

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
**DINAS PENDIDIKAN**
**SMP NEGERI 1 BANDAR MATARAM**
*Jln. Mandala, No. 12 Kecamatan Bandar Mataram Lampung Tengah 34164*

Nomor : 420 / 083/ 03 / C2.18 / D.a.VI.01 / 2018
Lampiran : -
Perihal : **Surat Balasan Izin Penelitian**

Kepada :
Yth. . Dekan Institut Agama Islam Negri Metro.
di
***Tempat.***

Dengan Hormat,

Membalas Surat saudara nomer: P-0588/In.28/FTIK/PP.00.9/4/2018,Prihal izin Pra survey
Atas nama saudari:

Nama : MUTAMMIMUL'ULA
NPM : 14114901
Jurusan : Tarbiyah
Program Study : PAI
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan Spritual Peserta Didik kelas VIII di SMPN 1 Bandar Mataram Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dengan Ini disampaikan kepada saudara bahwa SMPN 1 Bandar Mataram menerima Mahasiswa tersebut diatas untuk mengadakan Penelitian di SMPN 1 Bandar Mataram mulai Tanggal 3 September 2018 sampai dengan 5 Januari 2019.

Demikian Surat balasan ini disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan trimakasih.

Bandar Mataram, 29 Agustus 2018
Kepala Sekolah.

SMP NEGERI 1 BANDAR MATARAM

**I KETUT LOBRA, S.Pd.**
NIP. 19680129 199002 1001

**4. Surat Izin Research**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296 *Website* www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2039/In.28/D.1/TL.00/06/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 1 BANDAR MATARAM
di-
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2038/In.28/D.1/TL.01/06/2019, tanggal 27 Juni 2019 atas nama saudara:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **MUTAMMIMUL ULA** |
| NPM | : | 14114901 |
| Semester | : | 10 (Sepuluh) |
| Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam |

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 1 BANDAR MATARAM, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 1 BANDAR MATARAM LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 27 Juni 2019
Wakil Dekan I,

**Dra. Isti Fatonah MA**
NIP. 19670531 199303 2 003

**5. Surat Tugas**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

# SURAT TUGAS

Nomor: B-2038/In.28/D.1/TL.01/06/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **MUTAMMIMUL ULA** |
| NPM | : | 14114901 |
| Semester | : | 10 (Sepuluh) |
| Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam |

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 1 BANDAR MATARAM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP NEGERI 1 BANDAR MATARAM LAMPUNG TENGAH".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 27 Juni 2019

Mengetahui,
Pejabat Setempat

I KETUT LODRA, S.Pd
NIP. 19680129 199002 1 001

Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003

**6. Surat Balasan Izin Research**

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BANDAR MATARAM
NSS : 201 120 218 140 / NPSN : 10801907
*Jln. Mandala No.12 Jatidatar, Kec. Bandar Mataram 34164*
*Email: smpn1bandarmataram@gmail.com*

Nomor : 420/ 280 /C .28/D.a.VI.01/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Research

Kepada
Yth. : Sdr. Dekan FKIP IAIN
Di Metro

Dengan Hormat,
Berdasarkan surat no. B-2039/In.28/D.1/TL.00/06/2019 tanggal 27 Juni 2019 tentang izin RESEARCH tugas mata kuliah Pendidikan Agama Islam maka dengan ini saya :

| | |
|---|---|
| Nama | : **I KETUT LODRA, S.Pd.** |
| N I P | : 19680129 199002 1 001 |
| Pangkat /Gol | : Pembina Tk. 1/IV.b |
| Jabatan | : Kepala Sekolah |
| Unit Kerja | : UPTD Satuan Pendidikan SMPN 1 Bandar Mataram |

Memberikan izin untuk melakukan Research di UPTD Satuan Pendidikan SMPN 1 Bandar Mataram yang akan dilaksanakan Pada Hari Rabu, 20 November 2019. Demikian Surat Balasan ini di buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Mataram, 20 November 2019
Kepala Sekolah

I KETUT LODRA, S.Pd
Nip. 19680129 199002 1 001

**7. Surat Telah Melaksanakan Penelitian**

PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
**DINAS PENDIDIKAN**
**SMP NEGERI 1 BANDAR MATARAM**
*Jln. Mandala No.12, Jatidatar, Kec. Bandar Mataram Lampung Tengah 34164*

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 281/ 03 / C2.18 / Da.VI.01 / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Bandar Mataram, Kec. Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah :

| | |
|---|---|
| Nama | : **I KETUT LODRA S.Pd** |
| N I P | : 19680129 199902 1 001 |
| Pangkat/Gol | : Pembina / IV a |
| Jabatan | : Kepala Sekolah |
| Unit Kerja | : SMP Negeri 1 Bandar Mataram |

Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

| | |
|---|---|
| Nama | : MUTAMMIMUL ULA |
| NPM | : 14114901 |
| Semester | : 10 (Sepuluh) |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam |

Bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian Pada Tanggal 20 November 2019, Di SMP Negeri 1 Bandar Mataram . Kecamatan. Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.
Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Mataram, 22 November 2019
Kepala Sekolah

**IKETUT LODRA S.Pd.**
NIP. 19680129 199901 1 001

**8. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI**
No:234/Pustaka-PAI/X/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : Mutammimul Ula |
| NPM | : 14114901 |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam |

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Oktober 2018
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003

## 9. Surat Keterangan Bebas Pustaka

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**
**Nomor : P-82/In.28/S/U.1/OT.01/01/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

| | |
|---|---|
| Nama | : Mutammimul Ula |
| NPM | : 14114901 |
| Fakultas / Jurusan | :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam |

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 14114901.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Januari 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Mukhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

**10. Outline**

**OUTLINE**
**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kecerdasan Spiritual Siswa

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

2. Fungsi Kecerdasan Spiritual

3. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam
2. Bentuk-Bentuk Peran Guru Pendidikan Agama Islam
3. Tanggung Jawab dan Tugas Guru
C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**
A. Jenis dan Sifat Penelitian
B. Sumber Data
C. Teknik Pengumpulan Data
1. Wawancara
2. Metode Observasi
3. Metode Dokumentasi
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
E. Teknik Analisis Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
A. Deskripsi Wilayah Penelitian
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Bandar Mataram
2. Keadaan Fisik SMP Negeri 1 Bandar Mataram
3. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Bandar Mataram
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Bandar SMP Negeri 1 Bandar Mataram Mataram
5. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Bandar Mataram
6. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Bandar Mataram
B. Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

Metro, 20 Februari 2018
Mahasiswa ybs,

**Mutammimul 'Ula**
NPM. 14114901

| Pembimbing 1 | Pembimbing II |
|---|---|
| | |
| **Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.** | **Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag** |
| NIP. 19740607 199803 2 002 | NIP. 19750301 200501 2 003 |

**11. Alat Pengumpul Data**

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

**A. Wawancara**

1. Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah
   a. Bagaimana peran ibu dalam mengembangkan kecerdasan spirtual siswa?
   b. Apa yang ibu lakukan apabila ada siswa yang melakukan hal yang tidak baik dan bersikap tidak sopan?
   c. Hal apa yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?
   d. Bagaimana cara ibu untuk menumbuhkan rasa persaudaraan diantara siswa?
   e. Bagaimana peran ibu dalam melatih siswa agar mempunyai sikap tolong menolong?
   f. Bagaimana peran ibu dalam melatih siswa agar mempunyai sikap tolong menolong?
   g. Bagaimana peran ibu dalam membimbing siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid?
   h. Apa yang ibu lakukan apabila ada siswa yang tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah di masjid?
   i. Strategi apa yang ibu gunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?

j. Bagaimana peran ibu dalam membiasakan siswa agar selalu berdo'a?
k. Apa saja do'a-do'a yang ibu ajarkan kepada siswa?
l. Bagaimana peran ibu dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an?
m. Apakah dalam membimbing baca Al-Qur'an guru lain juga ikut membantu?
n. Praktek-praktek keagamaan apa saja yang ibu ajarkan kepada siswa untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?
o. Bagaimana peran ibu dalam membimbing siswa untuk melakukan praktek-praktek keagamaan tersebut?
p. Faktor apa saja yang mendukung ibu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?
q. Faktor apa saja yang menghambat ibu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?
r. Apa yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?

2. Wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah
   a. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spirtual siswa?
   b. Apa yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan apabila ada siswa yang melakukan hal yang tidak baik dan bersikap tidak sopan?
   c. Hal apa yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?

d. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan rasa persaudaraan diantara siswa?
e. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam melatih siswa agar mempunyai sikap tolong menolong?
f. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam melatih siswa agar mempunyai sikap tolong menolong?
g. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid?
h. Apa yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan apabila ada siswa yang tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah di masjid?
i. Strategi apa yang guru Pendidikan Agama Islam gunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?
j. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa agar selalu berdo'a?
k. Apa saja do'a-do'a yang guru Pendidikan Agama Islam ajarkan kepada siswa?
l. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an?
m. Apakah dalam membimbing baca Al-Qur'an guru lain juga ikut membantu?
n. Praktek-praktek keagamaan apa saja yang guru Pendidikan Agama Islam ajarkan kepada siswa untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?

o. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa untuk melakukan praktek-praktek keagamaan tersebut?
p. Faktor apa saja yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?
q. Faktor apa saja yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?
r. Apa yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?

3. Wawancara kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah
   a. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spirtual siswa?
   b. Apa yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan apabila ada siswa yang melakukan hal yang tidak baik dan bersikap tidak sopan?
   c. Hal apa yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?
   d. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan rasa persaudaraan diantara siswa?
   e. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam melatih siswa agar mempunyai sikap tolong menolong?
   f. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam melatih siswa agar mempunyai sikap tolong menolong?
   g. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid?

h. Apa yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan apabila ada siswa yang tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah di masjid?
i. Strategi apa yang guru Pendidikan Agama Islam gunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?
j. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa agar selalu berdo'a?
k. Apa saja do'a-do'a yang guru Pendidikan Agama Islam ajarkan kepada siswa?
l. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an?
m. Apakah dalam membimbing baca Al-Qur'an guru lain juga ikut membantu?
n. Praktek-praktek keagamaan apa saja yang guru Pendidikan Agama Islam ajarkan kepada siswa untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?
o. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa untuk melakukan praktek-praktek keagamaan tersebut?
p. Faktor apa saja yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?
q. Faktor apa saja yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa?
r. Apa yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?

**Kisi-Kisi Wawancara**
**Instrumen Wawancara**

| No | Informan | Pertanyaan | Koding Wawancara |
|---|---|---|---|
| 1. | Guru Pendidikan Agama Islam | 1,2 | W/G/F1/A1/20-11-2019 |
| | | 3,4,5,6,7 | W/G/F1/A2/20-11-2019 |
| | | 8,9,10,11,12,13,14 | W/G/F1/A3/20-11-2019 |
| | | 15 | W/G/F2/A4/20-11-2019 |
| | | 16,17 | W/G/F2/A5/20-11-2019 |
| 2. | Kepala Sekolah | 1,2 | W/KS/F1/A1/20-11-2019 |
| | | 3,4,5,6,7 | W/KS/F1/A2/20-11-2019 |
| | | 8,9,10,11,12,13,14 | W/KS/F1/A3/20-11-2019 |
| | | 15 | W/KS/F2/A4/20-11-2019 |
| | | 16,17 | W/KS/F2/A5/20-11-2019 |
| 3. | Siswa | 1,2 | W/S1/F1/A1/20-11-2019 |
| | | | W/S2/F1/A1/20-11-2019 |
| | | | W/S3/F1/A1/20-11-2019 |
| | | 3,4,5,6,7 | W/S1/F1/A2/20-11-2019 |
| | | | W/S2/F1/A1/20-11-2019 |
| | | | W/S3/F1/A1/20-11-2019 |
| | | 8,9,10,11,12,13,14 | W/S1/F1/A3/20-11-2019 |
| | | | W/S2/F1/A1/20-11-2019 |
| | | | W/S3/F1/A1/20-11-2019 |
| | | 15 | W/S1/F2/A4/20-11-2019 |
| | | | W/S2/F1/A1/20-11-2019 |
| | | | W/S3/F1/A1/20-11-2019 |
| | | 16,17 | W/S1/F2/A5/20-11-2019 |
| | | | W/S2/F1/A1/20-11-2019 |
| | | | W/S3/F1/A1/20-11-2019 |

Keterangan Koding:

W : Wawancara
G : Guru PAI ( Sayifatimah)
KS : Kepala Sekolah ( I Ketut Lodra, S.Pd.)
S1 : Siswa 1 (Devitasari)
S2 : Siswa 2 (Aditya Nugroho)
S3 : Siswa 3 ( Widya Yuliana)
F : Fokus penelitian
A : Aspek yang diteliti

**Pedoman Wawancara**

| No | Informan | Fokus | Aspek | Pertanyaan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Guru Pendidikan Agama Islam | Peran Guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkaan kecerdasan spiritual siswa. | 1,2 |
| | | | Hal yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | 3,4,5,6,7 |
| | | | Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | 8,9,10,11, 12,13,14 |
| | | Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | 15 |
| | | | Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | 16,17 |
| 2. | Kepala Sekolah | Peran Guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkaan kecerdasan spiritual siswa. | 1,2 |
| | | | Hal yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual | 3,4,5,6,7 |

| No | Informan | Fokus | Aspek | Pertanyaan |
|---|---|---|---|---|
| | | | siswa | |
| | | | Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | 8,9,10,11 12,13,14 |
| | | Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | 15 |
| | | | Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | 16,17 |
| 3. | Siswa | Peran Guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkaan kecerdasan spiritual siswa. | 1,2 |
| | | | Hal yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | 3,4,5,6,7 |
| | | | Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | 8,9,10,11 12,13,14 |
| | | Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan | Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual | 15 |

| No | Informan | Fokus | Aspek | Pertanyaan |
|---|---|---|---|---|
| | | kecerdasan spiritual siswa | siswa | |
| | | | Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | 16,17 |

**B. Observasi**

| No | Observasi | Hasil Observasi |
|---|---|---|
| 1. | Mengamati secara langsung peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah | Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan, peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu guru memberikan motivasi, memberikan keteladanan, nasehat, memberikan contoh berprilaku yang baik, menjalin tali persaudaraan, saling tolong menolong, melakukan sholat berjamaah, membiasakan siswa untuk selalu berdo'a, melakukan bimbingan baca Al-Qur'an, dan melakukan praktek-praktek keagamaan. |
| 2. | Mengamati secara langsung faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah | Adanya kerjasama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan Kepala Sekolah dan guru lainnya menjadi faktor pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, para guru saling bekerja sama ketika guru Pendidikan Agama Islam melakukan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Selain itu sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Dan juga para siswa memiliki kesadaran diri untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. |

## C. Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Bandar Mataram
2. Keadaan Fisik SMP Negeri 1 Bandar Mataram
3. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 1 Bandar Mataram
4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Bandar SMP Negeri 1 Bandar Mataram Mataram
5. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Bandar Mataram
6. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Bandar Mataram

## 12. Hasil Wawancara dengan Guru PAI

**Hasil Wawancara dengan Guru PAI**

| No | Informan | Aspek | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Guru Pendidikan Agama Islam | Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. | 1. Bagaimana peran ibu dalam mengembangkan kecerdasan spirtual siswa? | Peran saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu saya selalu memotivasi siswa agar selalu taat kepada Allah SWT, menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, serta memotivasi siswa agar selalu bersikap baik dan memiliki sikap sopan santun. Saya sering mengingatkan akan banyaknya pahala dibalik suatu amalan ibadah dan menyadarkan kepada siswa akan banyaknya nikmat yang telah Allah berikan kepada kita. |
| | | | 2. Apa yang ibu lakukan apabila ada siswa yang melakukan hal yang tidak baik dan bersikap tidak sopan? | Apabila ada siswa yang melakukan hal yang tidak baik maka saya memanggil anak tersebut kemudian saya berikan penjelasan bahwa apa yang dilakukannya adalah suatu hal yang salah. Kemudian saat memberikan arahan kepada siswa juga dibantu oleh guru BK. Nasihat yang diberikan bertujuan agar siswa tersebut agar tidak melakukan hal itu lagi. |
| | | Hal yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | 3. Hal apa yang ibu lakukan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa? | Selain memberikan motivasi, hal yang saya lakukan yaitu menumbuhkan rasa persaudaraan diantara siswa dan juga membimbing siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid. Yang diharapkan dari tumbuhnya rasa persaudaraan diantara siswa yaitu siswa memiliki sikap saling toleransi, saling menyayangi, |

| No | Informan | Aspek | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|---|
| | | | | dan saling membantu orang lain. Kemudian dengan adanya sholat berjamaah siswa bisa merasakan hikmah dari melakukan sholat berjamaah yaitu selain sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah SWT, sholat berjamaah juga memberikan pelajaran bahwa semua makhluk yang ada di dunia ini adalah sama dan semua bersaudara. |
| | | | 4. Bagaimana cara ibu untuk menumbuhkan rasa persaudaraan diantara siswa? | Selain motivasi yang diberikan kepada siswa, ada kalanya bertindak sebagai suri teladan. Guru yang ada di lingkungan sekolah harus menjalin rasa persaudaraan yang baik sesama guru dan juga dengan warga sekolah lainnya. Sehingga siswa dapat mencontoh rasa persaudaraan yang baik diantara siswa. Kemudian dalam proses pembelajaran berlangsung sesekali saya menggunakan metode keteladan yaitu metode dengan menceritakan kisah-kisah para nabi dan rosul sehingga siswa dapat mencontoh sikap keteladanan dari para nabi dan rosul dalam menjalin persaudaraan. |
| | | | 5. Bagaimana peran ibu dalam melatih siswa agar mempunyai sikap tolong menolong? | Setiap hari jum'at kami selalu melakukan jum'at amal, dengan tujuan melatih siswa untuk bersedekah dan juga melatih siswa agar memiliki sikap tolong menolong. Dengan adanaya jum'at amal ini uang yang terkumpul biasanya digunakan apabila ada siswa yang membutuhkan atau warga sekolah yang membutuhkan. Ketika ada siswa yang terkena musibah maka untuk meringankan beban kami melakukan |

| No | Informan | Aspek | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|---|
| | | | | penggalang dana. Kemudian ketika jam sekolah telah berakhir saya dan beberapa murid berkunjung ke rumah siswa yang sedang terkena musibah tersebut. |
| | | | 6. Bagaimana peran ibu dalam membimbing siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid? | Adanya peraturan untuk sholat dzuhur secara berjamaah ini bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa dalam sholat. Melatih siswa agar selalu sholat tepat pada waktunya. Peran saya dalam membimbing siswa untuk melaksanakan sholat dzhuhur berjamaah yaitu pada awalnya dimulai terlebih dahulu dari para guru untuk sholat dzhuhur berjamaah di masjid sebagai contoh bagi para siswa, kemudian ketika memasuki waktu sholat dzuhur kami mengajak para siswa untuk sholat dzuhur di masjid dengan cara berkeliling untuk mengingatkan siswa agar segera bersiap-siap melaksanakan sholat dzuhur di masjid secara berjamaah. Dan juga saya memberikan penjelasan kepada siswa bahwa sholat berjamaah itu 27 kali lipat pahalanya daripada sholat sendiri. Dan juga karena keterbatasan tempat jadi sholat dhuhur dibagi menjadi 2 kelompok, bagi siswa laki-laki sholat dzuhur berjamaah diimami oleh bapak guru secara bergiliran. Sedangkan bagi siswa wanita sholat dzuhur diimami oleh saya dan bergilir juga dengan guru yang lain. |
| | | | 7. Apa yang ibu lakukan apabila ada siswa yang tidak mengikuti | Sebagia besar para siswa sudah mengikuti kegiatan sholat dzuhur berjamaah di masjid, akan tetapi masih ada |

| No | Informan | Aspek | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|---|
| | | | sholat dzuhur berjamaah di masjid? | beberapa siswa pada saat waktu sholat tiba bukan langsung persiapan ke masjid tetapi makan terlebih dahulu sehingga tertinggal sholat berjamaah. Tetapi setelah itu mereka tetap melaksanakan sholat dzuhur. Karena tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah maka siswa tersebut saya panggil bersama guru BK memberikan arahan kepada siswa supaya mengikuti sholat dzuhur berjamaah terlebih dahulu setelah itu baru makan. |
| | | Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | 8. Strategi apa yang ibu gunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa? | Strategi yang saya gunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu saya membiasakan siswa agar selalu berdo'a saat sebelum dan sesudah melakukan aktivitas. Kemudian saya juga mengadakan bimbingan baca Al-Qur'an bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu saya juga melakukan praktek-praktek keagamaan untuk menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual pada diri siswa. |
| | | | 9. Bagaiman peran ibu dalam membiasakan siswa agar selalu berdo'a? | Saya membiasakan siswa untuk selalu berdoa sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Pembiasaan berdoa sebelum memulai pembelajaran merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seluruh siswa di SMP Negeri 1 Bandar Mataram, adapun doa-doa yang dibacakan siswa yaitu membaca bismillah terlebih dahulu kemudian membacakan surat pendek, setelah itu membaca doa sebelum belajar. Pembiasaan berdoa sebelum |

| No | Informan | Aspek | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|---|
| | | | | dimulainya pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat membiasakan dirinya untuk selalu berdoa kepada Allah SWT ketika sebelum dan sesudah melakukan aktifitas. Dengan kedisiplinan dan membiaskan berdo'a siswa akan mampu menanamkan nilai-nilai spiritual dalam dirinya. |
| | | | 10. Apa saja do'a-do'a yang ibu ajarkan kepada siswa? | Do'a yang saya ajarkan kepada para siswa yaitu do'a sehari-hari seperti do'a sebelum dan setelah belajar, do'a keluar dan masuk masjid, do'a keluar dan masuk kamar mandi, do'a keluar dan masuk rumah, do'a dzikir pagi dan petang, dan lain sebagainya. |
| | | | 11. Bagaimana peran ibu dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an? | Selain berdoa, setiap pagi siswa terlebih dahulu membaca Al-Qur'an sekitar 5 menit sebelum masuk jam pelajaran. Kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan di kelas dengan cara sambung ayat dari siswa satu ke siswa yang lain, kegiatan ini didampingi oleh wali kelas masing-masing. Sebagian besar siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an, akan tetapi masih ada sekitar 30% siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Dan pada hari jum'at kami mengadakan bimbingan baca Al-Qur'an kepada para siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga diharapkan dapat membantu siswa agar bisa membaca Al-Qur'an. |

| No | Informan | Aspek | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|---|
| | | | 12. Apakah dalam membimbing baca Al-Qur'an guru lain juga ikut membantu? | Pada kegiatan bimbingan baca Al-Qur'an setiap jum'at bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, ada beberapa guru lain yang membantu membimbing siswa belajar membaca Al-Qur'an. |
| | | | 13. Praktek-praktek keagamaan apa saja yang ibu ajarkan kepada siswa untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa? | Praktek-praktek keagamaan yang saya ajarkan kepada siswa seperti praktek wudhu, praktek sholat, dan praktek bacaan-bacaan dalam sholat. |
| | | | 14. Bagaimana peran ibu dalam membimbing siswa untuk melakukan praktek-praktek keagamaan tersebut? | Biasanya saya mengadakan praktek wudhu, praktek sholat dan praktek bacaan-bacaan sholat ini sekali dalam sebulan. Saya membimbing siswa tentang cara wudhu yang benar dengan langsung dipraktekkan oleh siswa dan saya membenarkan jika ada yang salah. Dan begitu juga dengan praktek sholat dan bacaan dalam sholat, siswa mempraktekannya dan saya mendampingi serta membenarkan bila ada yang salah. Dengan harapan siswa mampu melaksanakan sholat dengan gerakan yang benar dan bacaan yang benar. |
| | | Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | 15. Faktor apa saja yang mendukung ibu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual? | Salah satu faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu karena adanya kerjasama yang baik antara guru Pendidikan Agama Islam dengan kepala sekolah dan juga dengan guru yang lain. Kemudian adanya sikap teladan guru yang dicontohkan kepada siswa, adanya tata tertib yang berlaku di sekolah, adanya saran dan prasana yang memadai di sekolah. |

| No | Informan | Aspek | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|---|
| | | Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | 16. Faktor apa saja yang menghambat ibu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa? | "Faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu masih kurangnya kesadaran diri siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang perkembangan kecerdasan spiritual, karena masih ada siswa yang harus selalu diingatkan untuk mengerjakan dan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Kemudian kurangnya kesadaran orang tua dalam memberikan pengawasan dan bimbingan juga menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa, karena guru tidak dapat memantau kegiatan siswa sehari-hari." |
| | | | 17. Apa yang ibu lakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual? | Solusi yang lakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan melakukan pendekatan individu kepada siswa. Jadi pemberian motivasi yang saya sampaikan sesuai dengan kebutuhan dan tepat. |

## 13. Hasil Wawancara dengan Siswa

**Hasil Wawancara dengan Siswa**

| No | Informan | Aspek | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Siswa kelas VIII | Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | 1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa? | Pertama, siswa bernama Devitasari mengatakan: " Guru pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan untuk selalu berakhlaq yang baik, sopan terhadap guru." Kedua, siswa bernama Aditya Nugroho mengatakan: " Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi untuk selalu taat kepada Allah SWT, selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga sering menceritakan tentang kisah-kisah keteladanan para nabi dan rasul untuk diambil hikmah dari setiap kisahnya." Ketiga, siswa bernama Widya Yuliana mengatakan: " Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi untuk siswa agar selalu taat kepada Allah SWT, beliau lakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung." |
| | | | 2. Apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam apabila ada siswa yang melakukan hal yang tidak baik dan bersikap tidak sopan? | Pertama, siswa bernama Devitasari mengatakan: " ibu guru selalu mengingatkan kami agar bersikap sopan santun dan berakhlak yang baik, apabila siswa ada yang berbuat tidak baik biasanya siswa tersebut dipanggil oleh ibu guru dan diberi nasihat." Kedua, siswa bernama |

| No | Informan | Aspek | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|---|
| | | | | Aditya Nugroho mengatakan:<br>“ iya benar, ibu guru memberikan nasihat kepada siswa yang bersikap tidak sopan supaya tidak tidak diulangi lagi.”<br>Ketiga, siswa bernama Widya Yuliana mengatakan:<br>“dan biasanya juga ibu guru memberikan nasihat dan arahan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah itu bersama guru BK” |
| | | Hal yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | 3. Hal apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa? | Pertama, siswa bernama Devitasari mengatakan:<br>“ibu guru selalu mengajarkan kami untuk selalu saling tolong menolong sesama teman, saling berbagi, dan juga saling peduli dengan teman”<br>Kedua, siswa bernama Aditya Nugroho mengatakan:<br>“ ibu guru juga mengingatkan kami agar selalu mengikuti sholat berjamaah di masjid. “<br>Ketiga, siswa yang bernama Widya Yuliana mengatakan:<br>“ menurut saya dengan adanya peraturan sholat dzuhur berjamaah di masjid ini juga membuat kami semakin dekat dengan teman yang lainnya karena ketika selesai sholat sambil menunggu jam masuk pelajaran selanjutnya terkadang kami saling mengobrol sehingga kami menjadi lebih dekat dengan teman kami.” |

| No | Informan | Aspek | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|---|
| | | | 4. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan rasa persaudaraan diantara siswa? | Pertama, siswa bernama Devitasari mengatakan: "ibu guru sering menceritakan tentang kisah-kisah para nabi dan rosul tentang eratnya persaudaraan diantara sesama muslim. Dengan cerita yang disampaikan oleh ibu guru maka kami bisa menjadikan teladan bagi kami untuk menum-buhkan rasa persaudaraan diantara siswa." Kedua, bernama Aditya Nugroho nmengatakan: " saya melihat ibu guru dengan guru yang lain serta dengan warga sekolah lainnya memiliki hubungan persaudaraan yang kuat. Seperti apabila ada salah satu guru yang keluarga ada yang meninggal maka para guru pun bersama-sama bertakziyah. Dari sikap yang dicontohkan oleh guru maka saya dapat mencontoh rasa persau-daraan seperti para guru." Ketiga, siswa yang bernama Widya Yuliana mengatakan: " terkadang ibu guru juga menggunakan metode kerja kelompok kemudian ibu guru memberikan materi untuk didiskusikan, dan hal ini juga membuat kami menjadi bisa lebih saling mengenal satu sama lain. |
| | | | 5. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam melatih siswa agar mem-punyai sikap tolong-menolong? | Pertama, siswa bernama Devita.sari mengatakan: " ibu guru sering memberikan nasihat kepada kami agar bisa bermanfaat bagi orang lain." Kedua, siswa bernama |

| No | Informan | Aspek | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|---|
| | | | | Aditya Nugroho mengatakan:<br>“ ibu guru juga mengingatkan kami untuk saling tolong menolong kepada siapa saja yang membutuhkan pertolongan. Biasanya tolong menolong di kelas yang sering dilakukan yaitu meminjamkan pulpen dan mengantar teman ke UKS ketika ada yang sakit.”<br>Ketiga, siswa yang bernama Widya Yuliana mengatakan:<br>“ iya benar ibu guru selalu memberikan kami nasihat untuk menolong siapa saja yang membutuhkan pertolongan dengan penuh keikhlasan. Dan ibu guru juga membiasakan kami untuk bersedekah setiap hari jum’at dalam kegiatan jum’at amal.” |
| | | | 6. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid? | Pertama, siswa bernama Devitasari mengatakan:<br>“saat waktu sholat tiba ibu guru dan guru lain serta kepala sekolah selalu berkeliling untuk mengingatkan siswa agar segera bersiap-siap mengikuti sholat dzuhur berjamaah.”<br>Kedua, siswa bernama Aditya Nugroho mengatakan:<br>“ ibu guru dengan guru lainnya terlebih dahulu memberikan contoh untuk sholat berjamaah di masjid, karena melihat para guru sholat berjamaah di masjid membuat kami juga mengikuti sholat berjamaah di masjid.” |

| No | Informan | Aspek | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|---|
| | | | | Ketiga, siswa yang bernama Widya Yuliana mengatakan: "Dengan adanya peraturan sholat dzuhur berjamaah di masjid kami jadi terbiasa menghargai waktu dan disiplin waktu dalam melaksanakan sholat tepat pada waktunya." |
| | | | 7. Apa yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan apabila ada siswa yang tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah di masjid? | Pertama, siswa bernama Devitasari mengatakan: " biasanya siswa yang tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah akan dipanggil oleh ibu guru untuk diberikan nasihat." Kedua, siswa bernama Aditya Nugroho mengatakan: " tapi sekarang sudah jarang sekali siswa yang tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah." Ketiga, siswa yang bernama Widya Yuliana mengatakan: " iya benar, sekarang semua siswa sudah mulai terbiasa untuk mengikuti sholat dzuhur berjamaah di masjid." |
| | | Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | 8. Strategi apa yang guru Pendidikan Agama Islam gunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa? | Pertama, siswa bernama Devitasari mengatakan: " ibu guru selalu mengingatkan kami untuk selalu berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan atau aktifitas." Kedua, siswa bernama Aditya Nugroho mengatakan: " ibu guru juga melakukan kegiatan bimbingan baca Al-Qur'an untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an." Ketiga, siswa yang |

| No | Informan | Aspek | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|---|
| | | | | bernama Widya Yuliana mengatakan:<br>“ dan ibu guru juga melakukan praktek-praktek keagamaan.” |
| | | | 9. Bagaiman peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa agar selalu berdo’a? | Pertama, siswa bernama Devitasari mengatakan:<br>“sebelum memulai pelajaran, ibu guru selalu mengajak kami untuk membaca do’a sebelum belajar secara bersamaan.”<br>Kedua, siswa bernama Aditya Nugroho mengatakan:<br>“ ibu guru juga selalu mengingatkan kami agar membiasakan diri ketika akan melakukan sesuatu untuk selalu membaca do’a terlebih dahulu. Dengan berdo’a artinya kita selalu memohon perlindungan kepada Allah SWT sehingga kami selalu mengingat Allah dimanapun dan kapanpun”<br>Ketiga, siswa yang bernama Widya Yuliana mengatakan:<br>“Dengan adanya pembiasaan membaca do’a sebelum dan setelah belajar memberikan dampak positif bagi kami untuk membenah diri agar kedepannya bisa lebih baik lagi.” |
| | | | 10. Apa saja do’a-do’a yang guru Pendidikan Agama Islam ajarkan kepada siswa? | Pertama, siswa bernama Devitasari mengatakan:<br>“ do’a yang diajarkan oleh ibu guru adalah do’a sehari-hari.”<br>Kedua, siswa bernama Aditya Nugroho mengatakan:<br>“iya do’a sehari-hari seperti do’a sebelum dan sesudah belajar, do’a masuk dan |

| No | Informan | Aspek | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|---|
| | | | | keluar masjid, do'a masuk dan keluar rumah, do'a masuk dan keluar kamar mandi, do'a dzikir pagi dan petang."<br>Ketiga, siswa yang bernama Widya Yuliana mengatakan:<br>" bisanya sebelum memulai pelajaran ibu guru selalu memulai dengan membaca bismillah secara bersamaan, kemudian membaca do'a atau surat yang telah dihafalkan supaya selalu ingat, baru kemudian membaca do'a sebelum belajar secara bersama." |
| | | | 11. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an? | Pertama, siswa bernama Devitasari mengatakan:<br>" setiap pagi, 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai setiap siswa harus membaca Al-Qur'an terlebih dahulu di kelas masing-masing dengan didampingi oleh wali kelas."<br>Kedua, siswa bernama Aditya Nugroho mengatakan:<br>" biasanya kami membaca Al-Qur'an nya satu persatu menyambung ayat dari yang dibaca teman sebelumnya. Sehingga guru bisa mengetahui siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an."<br>Ketiga, siswa yang bernama Widya Yuliana mengatakan:<br>"jadi, siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dikumpulkan oleh ibu guru kemudian ibu guru melaku-kan bimbingan baca Al-Qur'an setiap hari jum'at." |

| No | Informan | Aspek | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|---|
| | | | 12. Apakah dalam membimbing baca Al-Qur'an guru lain juga ikut membantu? | Pertama, siswa bernama Devitasari mengatakan: "iya, ibu guru selalu dibantu oleh guru lain ketika membimbing baca Al-Qur'an." Kedua, siswa bernama Aditya Nugroho mengatakan: " guru di sekolah ini selalu bekerja sama dan saling membantu dalam melakukan suatu kegiatan di sekolah." Ketiga, siswa yang bernama Widya Yuliana mengatakan: "iya benar, biasanya ibu sofiroh dan bapak suwarno yang membantu ibu guru dalam membimbing baca Al-Qur'an di hari jum'at." |
| | | | 13. Apa saja praktek-praktek keagamaan yang guru Pendidikan Agama Islam ajarkan kepada siswa? | Pertama, siswa bernama Devitasari mengatakan: " praktek-praktek yang sering dilakukan oleh ibu guru yaitu praktek wudhu, bacaan dan gerakan sholat." Kedua, siswa bernama Aditya Nugroho mengatakan: " praktek wudhu, praktek bacaan sholat, dan praktek gerakan sholat ini biasanya dilakukan oleh ibu guru satu kali dalam sebulan." Ketiga, siswa yang bernama Widya Yuliana mengatakan: "Pembinaan praktek sholat dan wudhu yang dilaksanakan oleh ibu guru merupakan cara yang dilakukan untuk mempermudah kami dalam melaksanakan sholat." |

| No | Informan | Aspek | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|---|
| | | | 14. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa untuk melakukan praktek-praktek keagamaan tersebut? | Pertama, siswa bernama Devitasari mengatakan:<br>“ ibu guru mendampingi dan mengoreksi kami ketika melakukan praktek.”<br>Kedua, siswa bernama Aditya Nugroho mengatakan:<br>“ biasanya ibu guru memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana tata cara wudhu, gerakan sholat dan bacaan sholat yang benar.”<br>Ketiga, siswa yang bernama Widya Yuliana mengatakan:<br>“ adanya praktek-praktek keagamaan yang dilakukan oleh ibu guru sangat membantu kami dalam memperbaiki sholat kami.” |
| | | Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | 15. Faktor apa saja yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual? | Pertama, siswa bernama Devitasari mengatakan:<br>“ menurut saya, kerjasama yang baik antar guru menjadi faktor pendukung bagi ibu guru dalam mengembangkan kecerdaasan sipritual siswa.”<br>Kedua, siswa bernama Aditya Nugroho mengatakan:<br>“ adanya sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.”<br>Ketiga, siswa yang bernama Widya Yuliana mengatakan:<br>“menurut saya, adanya bantuan guru lain sangat membantu ibu guru dalam |

| No | Informan | Aspek | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|---|
| | | | | mengembangkan kecerdasan spiritual.” |
| | | Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | 16. Faktor apa saja yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa? | Pertama, siswa bernama Devitasari mengatakan: “ faktor lingkungan di rumah dapat menjadi penghambat bagi ibu guru karena ibu guru tidak dapat memantau kegiatan kami ketika di rumah.” Kedua, siswa bernama Aditya Nugroho mengatakan: “terkadang ketika di rumah saya masih jarang untuk mengikuti sholat berjamaah di masjid karena terkadang sudah asik dengan bermain.” Ketiga, siswa yang bernama Widya Yuliana mengatakan: “ ketika di rumah terkadang orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga orang tua kurang memperhatikan anaknya dalam urusan agama.” |
| | | | 17. Apa yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual? | Pertama, siswa bernama Devitasari mengatakan: “ibu guru sering memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa secara personal.” Kedua, siswa bernama Aditya Nugroho mengatakan: “iya benar, dan menurut saya dengan pemberian nasihat secara personal ini nasihat yang disampaikan oleh ibu guru lebih masuk ke dalam diri kami.” Ketiga, siswa yang bernama Widya Yuliana mengatakan: “ pesan yang disampaikan oleh ibu guru kepada kami |

| No | Informan | Aspek | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|---|
| | | | | yang dilakukan secara individu membuat kami merasa bahwa motivasi dan nasihat yang disampaikan oleh ibu guru lebih tepat untuk pribadi masing-masing dan sesuai dengan motivasi dan nasihat yang kami butuhkan.” |

## 14. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

**Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah**

| No | Informan | Aspek | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Kepala Sekolah | Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | 1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa? | Pentingnya guru Pendidikan Agama Islam untuk mampu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Bandar Mataram, agar siswa dapat menjadi muslim yang benar-benaar menjalankan perintah agama dan menjauhi hal-hal yang dilarang. Sehingga peran yang dilakukan sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa yaitu dengan memberikan motivasi kepada para siswa untuk selalu taat kepada Allah SWT dan menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya dan juga selalu mengingatkan dan memotivasi siswa agar selalu berbuat baik dan bersikap sopan santun terhadap guru. |
| | | | 2. Apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam apabila ada siswa yang melakukan hal yang tidak baik dan bersikap tidak sopan? | Ketika ada siswa yang melakukan perbuatan yang tidak baik seperti berkelahi, bolos jam pelajaran dan lain-lain maka yanag dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu memanggil siswa dengan berkerja sama guru BK untuk memberikan nasihat kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatan tersebut. |

| No | Informan | Aspek | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|---|
| | | Hal yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | 3. Hal apa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa? | Hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu guru bukan hanya bertindak sebagai perencana saja tetapi ada kalanya bertindak sebagai pelaksana. Jadi guru berusaha menanamkan rasa persaudaraan diantara siswa sehingga dapat terjalin hubungan yang baik antar siswa. Dan juga guru mengajukan kepada saya agar dibuatnya peraturan sholat dzuhur berjamaah di masjid yang bertujuan agar siswa disiplin melaksanakan sholat tepat pada waktunya. |
| | | | 4. Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan rasa persaudaraan diantara siswa? | Untuk mengembangkan rasa persaudaraan siswa diharapkan guru harus kreatif membiasakan dan mencontohkan rasa persaudaraan yang baik. Ketika proses pembelajaran berlangsung sesekali guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode keteladanan, metode kisah, dan kerja kelompok. Karena dengan metode yang tepat siswa dapat mampu merasakan bagaimana menjadi teladan, serta mampu merasakan berhubungan baik dengan orang lain. |
| | | | 5. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam melatih siswa agar mempunyai sikap tolong menolong? | Adanya kegiatan jum'at amal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat melatih siswa untuk mempunyai sikap tolong menolong. |

| No | Informan | Aspek | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|---|
| | | | 6. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di masjid? | Saat waktu sholat tiba guru Pendidikan Agama Islam berkeliling untuk mengingatkan siswa segera bersiap-siap untuk melaksanakan sholat berjamaah. Dan sebelumnya memang sholat dzuhur berjamaah ini dilakukan terlebih dahulu oleh para guru sehingga guru menjadi pemeran dalam pembinaan sholat berjamaah karena siswa cenderung mengikuti apa yang mereka lihat. |
| | | | 7. Apa yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam apabila ada siswa yang tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah di masjid? | Biasanya apabila ada siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah maka siswa tersebut akan dipanggil oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru BK untuk diberikan nasihat. |
| | | Strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | 8. Strategi apa yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa? | Guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembiasaan kepada siswa untuk berdo'a dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran agar siswa terbiasa membaca do'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan juga dengan adanya pembiasaan tersebut dapat melatih kedisiplinan siswa. |
| | | | 9. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa agar selalu berdo'a? | Dengan melakukan pembiasaan untuk selalu berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Dari pembiasaan ini diharapkan siswa menjadi terbiasa untuk selalu berdo'a. |

| No | Informan | Aspek | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|---|
| | | | 10. Apa saja do'a-do'a yang guru Pendidikan Agama Islam ajarkan kepada siswa? | Do'a sehari-hari dan guru mengajarkan kepada siswa saat sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu mengulang beberapa bacaan do'a yang telah dihafalkan secara bersama. |
| | | | 11. Bagaimana peran ibu dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an? | Salah satu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu dengan membiasakan siswa untuk selalu membaca Al-Qur'an kurang lebih 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai dengan didampingi oleh wali kelas masing-masing dan kegiatan ini sudah berlangsung lama. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan bimbingan baca Al-Qur'an bagi siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. |
| | | | 12. Apakah dalam membimbing baca Al-Qur'an guru lain juga ikut membantu? | Iya benar, bimbingan baca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam ini dibantu juga oleh beberapa guru yang lain. |
| | | | 13. Apa saja praktek-praktek keagamaan yang guru Pendidikan Agama Islam ajarkan kepada siswa? | Guru pendidikan Agama Islam mengajarkan kepada siswa tata cara wudhu, gerakan sholat dan bacaan sholat yang benar. Guru juga biasanya melakukan praktek untuk menyam-paikan materi pelajaran yang perlu dipraktekkan, seperti praktek sujud syukur, praktek sholat jenazah. |

| No | Informan | Aspek | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|---|
| | | | 14. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa untuk melakukan praktek-praktek keagamaan tersebut? | Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa untuk melakukan praktek-praktek keagamaan ini berupa pemberian motivasi dan memberikan contoh terlebih dahulu agar siswa dapat melakukan praktek dengan benar. |
| | | Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | 15. Faktor apa saja yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual? | Pelaksanaan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dapat berkembang apabila terdapat sarana dan prasarana yang memadai serta adanya kegiatan rutin yang dilaksanakan untuk membangun jiwa dan akhlaq yang baik melalui kegiatan baca Al-Qur'an, sholat berjamaah, membiasakan berdo'a, dan praktek-praktek keagamaan seperti praktek wudhu, praktek sholat, dan yang lainnya. Dan juga kerjasama yang terjalin antar guru juga menjadi faktor yang mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. |
| | | Faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa | 16. Faktor apa saja yang menghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa? | Faktor yang menghambat yaitu pihak sekolah tidak dapat memantau kegiatan siswa sehari-hari ketika di rumah, dan terkadang lingkungan yang kurang mendukung. Dan juga masih ada beberapa siswa yang harus selalu diingatkan untuk mengikuti yang diperintahkan oleh guru |

| No | Informan | Aspek | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|---|---|
| | | | | Pendidikan Agama Islam. |
| | | | 17. Apa yang guru Pendidikan Agama Islam lakukan untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual? | Guru melakukan pendekatan individu kepada siswa sehingga motivasi yang diberikan tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut. |

## 15. Dokumentasi Penelitian

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Foto 1. Gerbang masuk SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah

Foto 2. Ruang Guru

Foto 3. Kegiatan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Foto 4. Kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengah

Foto 5. Kegiatan sholat Dzuhur berjama'ah di masjid SMP Negeri 1 Bandar Mataram Lampung Tengahs

**16. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**IAIN METRO**

Nama : Mutammimul 'Ula
NPM : 14114901
Jurusan : PAI
Semester : IX

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|---|---|---|---|---|---|
| | | I | II | | |
| 1. | Senin / 10/9/18 | | | Silahkan daftar seminar | |

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**
NIP. 19750301 200501 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**IAIN METRO**

Nama : Mutammimul 'Ula
NPM : 14114901

Jurusan : PAI
Semester : IX

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|---|---|---|---|---|---|
| | | I | II | | |
| 1. | Kamis, 13/9/18 | | | . Perbaiki judul<br>. Perbaiki kata pengantar<br>. Perbaiki latar Belakang Masalah dan Pertanyaan Penelitian.<br>- Perbaiki penyusunan Landasan teori<br>- Tambahkan sub.bab pada Landasan teori tentang peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.<br>- Perbaiki Metodologi Penelitian<br>. Perbaiki penulisan pada daftar Pustaka | |
| 2. | | | | | |

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.**
NIP. 19740607 199803 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**IAIN METRO**

Nama : Mutammimul 'Ula
NPM : 14114901

Jurusan : PAI
Semester : IX

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing I | Pembimbing II | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|---|---|---|---|---|---|
| 2. | Jum'at 9/8/2018 | ✓ | | - Perbaikan Judul dengan menghilangkan kelas pada judul<br>- Acc revisi<br>Acc seminar proposal skripsi | |

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.**
NIP. 19740607 199803 2 002

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**IAIN METRO**

Nama : Mutammimul 'Ula
NPM : 14114901

Jurusan : PAI
Semester : X

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|---|---|---|---|---|---|
| | | I | II | | |
| 1. | Kamis 14/2/19 | | | Perbaiki outline | |
| 2. | Kamis 21/2/19 | | | acc outline | |
| 3. | Kamis 23/3/19 | | | 1. PAI nama mapel, hr menggunakan huruf [illegible] 2. teknik menulis [illegible] 3. survey [illegible] metode + [illegible] + [illegible] 4. survey [illegible] 5. [illegible] standing | |

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**
NIP. 19750301 200501 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**IAIN METRO**

Nama : Mutammimul 'Ula
NPM : 14114901

Jurusan : PAI
Semester : X

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing I | Pembimbing II | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|---|---|---|---|---|---|
| 2. | | | ✓ | 6. Menulis pengumpulan dan operasionalkan | |
| 3 | kamis 9/9/19 | | | Perbaiki kembali | |
| 4. | kamis 2/5/19 | | | acc Bab I - III | |
| 5. | Rabu 22/5/19 | | | perbaiki APD | |
| 6 | kamis 23/5/19 | | | acc APD | |

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**
NIP. 19750301 200501 2 003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**IAIN METRO**

Nama : Mutammimul 'Ula
NPM : 14114901

Jurusan : PAI
Semester : X

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|---|---|---|---|---|---|
| | | I | II | | |
| 1. | Senin 11/03/2019 | 2 | | Acc out line dan lanjut bab Alat Pengumpul Data (APD) / instrumen Penelitian<br>2. | |

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.**
NIP. 19740607 199803 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

## KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
## FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
## IAIN METRO

Nama : Mutammimul 'Ula
NPM : 14114901

Jurusan : PAI
Semester : X

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|---|---|---|---|---|---|
| | | I | II | | |
| 1. | Senin<br>27/05<br>2019 | | | 1) Wawancara kepada Kepala Sekolah :<br>- Apa bentuk peran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual siswa ?<br>- Cara apa yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual siswa?<br>2) Wawancara kepada siswa kelas VIII :<br>- Apa yang sudah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa ?<br>- Menurut anda, hal apa yang membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan Spiritual siswa ?<br>- Menurut anda, apa yang menjadi kendala bagi guru Pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan Sp siswa? | |

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.**
NIP. 19740607 199803 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**IAIN METRO**

Nama : Mutammimul 'Ula
NPM : 14114901

Jurusan : PAI
Semester : X

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|---|---|---|---|---|---|
| | | I | II | | |
| 1. | Jum'at 04/05/2019 | 2 | | Perbaiki sesuai dg catatan di dalam & Tulis semua perbaikan di Kartu konsultasi.<br>- pertanyaan wawancara sama antara yg ditanyakan kepada kepala sekolah, guru dan siswa hanya redaksinya saja yg berbeda | |

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.**
NIP. 19740607 199803 2 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**IAIN METRO**

Nama : Mutammimul 'Ula
NPM : 14114901

Jurusan : PAI
Semester : X

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|---|---|---|---|---|---|
| | | I | II | | |
| 1. | Rabu 26/6/2019 | 2 | | - Revisi APD<br>- Acc APD untuk Penelitian ke lapangan | |

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons.**
NIP. 19740607 199803 2 002

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**IAIN METRO**

Nama : Mutammimul 'Ula
NPM : 14114901

Jurusan : PAI
Semester : X

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing I | Pembimbing II | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|---|---|---|---|---|---|
| | Selasa . 14/01/2020 | | | 1. Susun ulang Ulang referensi petayan [illegible] 2. Pembahasan [illegible] 3. [illegible] 4. [illegible] | [signature] |
| | Jum'at 17/01/2020 | | | acc bab IV, V | |

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag**
NIP. 19750301 200501 2 003

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**IAIN METRO**

Nama : Mutammimul'ula
NPM : 14114901
Jurusan : PAI
Semester : XII/2020

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing I | Pembimbing II | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Senin 20/07/2020 | 2 | | - perbaiki Abstrak sesuai dengan revisi<br>- kata pengantar dilengkapi jangan pendek² tegak daftar nama orang-orang yang pindah di perubahan<br>- Hasil wawancara tidak menggunakan nama karena sudah ada code<br>- kesimpulan terlalu panjang | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

**Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons.**
NIP. 19740607 199803 2 002

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan KI. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA**
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
**IAIN METRO**

Nama : Mutammimul'ula
NPM : 14114901
Jurusan : PAI
Semester : XII/2020

| No | Hari/Tanggal | Pembimbing | | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|---|---|---|---|---|---|
| | | I | II | | |
| | lanjutan | 2 | | - revisi bab IV sesuai dengan perubahan pada daftar isi | |
| - | Jum'at 07/02/2020 | 2 | | Acc perbaikan dan Acc ujian munaqosah | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I.**
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

**Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons.**
NIP. 19740607 199803 2 002

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di PT GPM Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 11 Agustus 1995, anak kedua dari tiga bersaudara dengan Ayah Suhardi dan Ibu Titi Ngarsini.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak Gula Putih Mataram dan berijazah tahun 2001, Pendidikan Dasar di SDS 02 Gula Putih Mataram, dan berijazah 2007, lalu melanjutkan di MTs Al-Muhsin Metro dan tamat berijazah 2010 dan melanjutkan di MA Al-Muhsin Metro tamat dan berijazah tahun 2013, dan selanjutnya penulis menempuh pendidikan di STAIN Jurai Siwo Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dimulai semester I pada tahun ajaran 2014/2015. Kemudian STAIN Jurai Siwo ini berubah menjadi IAIN Metro pada tahun 2016. Karena peningkatan status ini maka jurusan penulis yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.